

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Tujuan dan Kegunaan Pedoman**

Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang merupakan panduan teknis dalam penulisan makalah, artikel ilmiah, proposal skripsi, proposal penelitian, skripsi, dan laporan penelitian yang diterbitkan secara resmi sebagai tugas akademik pada program studi di Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PTNU) Tangerang.

Buku ini dibuat sebagai acuan formal penulisan karya ilmiah bagi civitas akademika STISNU Nusantara Tangerang, sebagai legalitas dan penyeragaman sistem penilaian terhadap teknis penulisan formal (bukan substansi) karya ilmiah. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalkan perbedaan teknis penulisan. Karya ilmiah dalam bentuk apa pun, harus mengikuti format dan ketentuan teknis penulisan yang ada dalam pedoman ini, baik yang berkaitan dengan format penulisan, sumber pustaka (baca: *footnote*), kutipan (*quotation*), Daftar Pustaka (*bibliography*) maupun transliterasi. Dengan kata lain, kualitas makalah, artikel, proposal skripsi, dan skripsi, juga akan dinilai dari kemampuan civitas akademika dalam mengaplikasikan pedoman penulisan dalam karya ilmiahnya.

### **B. Jenis-Jenis Karya Ilmiah**

Karya ilmiah yang dimaksudkan dalam buku pedoman ini ialah karya tulis yang dilakukan berdasarkan metode dan teknik pengkajian ilmiah, yang dibagi menjadi 3 macam, yaitu: makalah, artikel dan skripsi.

### **1. Makalah**

Makalah merupakan karya tulis mengenai satu pokok bahasan yang disusun untuk dipresentasikan dalam sebuah diskusi, seminar, workshop, atau forum kajian yang lain. Termasuk dalam kategori ini ialah tugas mahasiswa atau dosen yang secara khusus dimaksudkan untuk tugas tentang pokok bahasan tertentu dengan tidak secara detail menyebutkan, masalah dan metodenya, hanya bersifat deskriptif atau ekspositoris. Untuk kepentingan tersebut, makalah harus tetap bersifat argumentatif, logis, menggunakan catatan pustaka (baca: *footnote*), pedoman transliterasi (jika ada), ditulis minimal 15 halaman, dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam buku ini.

### **2. Artikel**

Artikel merupakan karya ilmiah yang paling sederhana, akan tetapi tetap memenuhi kriteria dan logika ilmiah, dan dimuat dalam surat kabar, majalah atau jurnal ilmiah. Berdasarkan tempat dimuatnya, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah mempunyai bobot paling tinggi, jika ia merupakan ikhtisar (*summary*) dari hasil penelitian. Untuk artikel yang disebutkan terakhir, sebuah artikel harus memenuhi kriteria ilmiah, sebagaimana ditentukan masing-masing pengelola jurnal, sedangkan jurnal ilmiah STISNU Nusantara Tangerang (*De Jure dan Jurisdictione*), ketentuan teknik penulisannya didasarkan atas buku ini.

### **3. Proposal Judul Skripsi**

Proposal judul skripsi merupakan karya tulis mengenai satu tema penelitian yang disusun sebagai prosedur pengajuan penulisan skripsi, disebut juga dengan Proposal pengajuan judul skripsi. Proposal skripsi harus mencantumkan semua komponen rancangan penelitian secara singkat dan padat paling banyak 5 halaman. Dengan kata lain, proposal skripsi merupakan uraian atau ringkasan tema dasar penelitian mahasiswa yang akan diajukan, berupa penjelasan singkat

tentang isu atau kasus penelitian mulai latar belakang, identifikasi, pembatasan, rumusan, tujuan dan metodologi yang akan digunakan mahasiswa sebelum mendapatkan surat pembimbing skripsi dan diperbolehkan melakukan penelitian.

#### **4. Proposal Penelitian**

Proposal penelitian merupakan karya tulis mengenai satu tema penelitian yang disusun sebagai prosedur pengajuan penelitian yang umumnya bersifat kompetitif. Proposal penelitian harus mencantumkan semua komponen rancangan penelitian secara singkat dan padat yang dapat dengan mudah dipahami objek atau masalah yang akan diteliti dan signifikansi dari hasil penelitian tersebut.

#### **5. Skripsi**

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah mengenai satu pokok bahasan tertentu yang sudah melalui proses ujian proposal dan proses penelitian yang sudah ditentukan baik prosedur maupun tekniknya sesuai dengan standar penelitian yang berlaku. Format penulisannya juga harus disusun berdasarkan sistematika yang ditentukan dalam pedoman akademik. Skripsi adalah tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai syarat untuk mendapat gelar kesarjanaaan.

#### **6. Laporan Penelitian**

Laporan penelitian merupakan karya tulis ilmiah mengenai suatu pokok bahasan yang merupakan hasil dari penelitian, baik penelitian normatif maupun empiris. Laporan penelitian ini ada yang bersifat individu dan kelompok, dan merupakan hasil penelitian yang sudah ditentukan baik prosedur maupun tekniknya, sesuai dengan standar penelitian yang berlaku.

### **C. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah**

Kode etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini

berkaitan dengan pengutipan, perujukan, dan perizinan terhadap bahan yang digunakan dan penyebutan sumber data atau informasi. Pemakaian bahan atau pikiran orang lain dari suatu sumber yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikan dengan kecurangan atau plagiarisme.

Istilah plagiarisme dalam karya tulis ilmiah merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil buah pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, maka dalam penulis jenis karya ilmiah seperti, skripsi, tesis maupun disertasi, wajib membuat dan mencantumkan pernyataan yang menyatakan bahwa karya tersebut murni karya sendiri atau bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Keorisinalitasan sebuah karya tulis ilmiah, tidak bisa dilepaskan dari aktivitas rujuk-merujuk dan kutip-mengutip tulisan atau pemikiran orang lain sebagai langkah dalam pengembangan ilmu. Di samping itu, kegiatan rujuk-merujuk dan kutip-mengutip dalam menulis karya ilmiah merupakan dedikasi dan pengakuan sekaligus penghormatan atas hak intelektual seseorang. Oleh karena itu, secara sederhana terkait kode etik penulisan karya ilmiah dirumuskan ke dalam tiga poin berikut, yaitu:

1. Merupakan karya sendiri, bukan plagiasi
2. Menggunakan rujukan dan sumber-sumber bacaan standar secara proporsional
3. Menyebutkan sumber bacaan yang dikutip dengan jelas dan lengkap

# **BAB II**

# **FORMAT PENULISAN**

# **MAKALAH, ARTIKEL, DAN**

# **PROPOSAL**

## **A. Makalah**

Makalah adalah salah satu jenis karya ilmiah yang membahas tentang suatu topik yang dilengkapi dengan penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis. Sebagai sebuah karya ilmiah, ciri-ciri makalah adalah memiliki sifat ilmiah yaitu; objektif tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria tersebut, kualitas sebuah makalah dapat dilihat dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan, kelogisan pembahasan dan kesistematian pembahasan.

Dari segi jumlah halaman, ada kategori makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang jumlah halamannya lebih dari 15 halaman, dan sebaliknya makalah pendek jumlah halamannya tidak lebih dari 15 halaman. Kemudian, dalam penulisan makalah harus menampilkan catatan pustaka (baca: *footnote*) dengan sumber yang jelas, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data rujukan materi dalam penulisan makalah sebagai berikut:

1. Buku berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia atau bahasa asing lainnya dengan cetakan 10 tahun terakhir
2. Jurnal karya ilmiah
3. Artikel of line atau on line dengan nama dan judul artikel yang jelas
4. Koran of line dan online

5. Data-data lain yang mendukung serta kredibel

Adapun isi dan sistematika serta ketentuan standar makalah secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Halaman sampul (Judul, Kegunaan makalah, Nama Dosen Pengampu Mata Kuliah, Logo Kampus, Nama Penyusun, Nama Lembaga dan Tahun)
2. Penulisan makalah tidak dengan menggunakan sistem BAB (seperti BAB I, II, dan III), tetapi langsung mengarahkan fokus pada latar belakang, rumusan pembahasan, tujuan, materi atau isi pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka
3. Rumusan, dan tujuan masalah dari makalah ditulis pada paragraf sebelum akhir dari latarbelakang.
4. Apabila objek materi utama pembahasan pada judul ada 2 (dua) maka pokok materi utama yang dibahas harus berjumlah 2 (dua)
5. Kesimpulan makalah harus merujuk dan menjawab rumusan masalah

Adapun ketentuan teknis penulisan makalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sumber rujukan pada makalah harus dengan sistem footnote, bukan bodynote atau innote.
2. Setiap satu halaman harus berfootnote, minimal 3 footnote
3. Footnote boleh berupa komentar-komentar penulis atau buku lainnya yang bisa dijadikan sumber rujukan.
4. Penulisan makalah pada kertas A4. 80 gram.
5. Ukuran margin Top: 4, Left 4, Bottom 3, Right 3.
6. Jarak spasi penulisan 1,15
7. Font makalah Times New Roman
8. Ukuran tulisan font 12
9. Jarak paragraf spacing after dan before 0.
10. Makalah minimal 8 halaman.

Adapun contohnya sebagai berikut:

**“KONSEP ZAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM & UU”**

**Halaman Sampul**

**Abstrak**

A. Latarbelakang

(Rumusan dan tujuan ditulis pada paragraph sebelum akhir “ke B”)

B. Materi Pembahasan

1. Konsep Zakat Dalam Islam

a. Definis Zakat

b. ....

2. Konsep Zakat Dalam UU

a. UU Zakat

b. ....

C. Kesimpulan

Daftar Pustaka

Keterangan:

Pada contoh judul di atas “Konsep Zakat Dalam Perspektif Islam dan UU” menjelaskan tentang tinjauan zakat dalam dua pandangan, yaitu Islam dan UU. Berarti terdapat 2 (dua) hal yang akan dijelaskan. Maka pada paragraph sebelum akhir dari latarbelakang harus ada rumusan dan tujuan yang ditulis dalam satu paragraph. Contoh:

“berdasarkan uraian di atas, maka makalah ini akan merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu; (1) bagaimana konsep zakat dalam perspektif Islam?; dan (2) bagaimana konsep zakat dalam perspektif undang-undang?. Kemudian, tujuan masalah pada penelitian ini adalah (1) menjelaskan konsep zakat dalam perspektif Islam; dan (2) menjelaskan konsep zakat dalam perspektif undang-undang.”

Kemudian, apabila rumusan masalahnya ada 2 (dua), maka tujuan masalahnya pun ada 2 (dua). Begitu juga dengan pokok materi utama pembahasan dan kesimpulan harus berjumlah 2 (dua).

## **B. Artikel Hasil Penelitian**

Artikel adalah hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk ringkas untuk kemudian dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dituntut untuk mengungkapkan hal-hal yang penting dan pokok dari sebuah penelitian, tetapi tetap muatannya tidak lepas dari sistematika penyajian sebuah penelitian yang meliputi; konteks penelitian (latar belakang masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, metode yang digunakan, penyajian data dan hasil penelitian, serta kesimpulan.

Judul untuk artikel hendaknya informatif, lengkap dan tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel penelitian harus memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci dari masalah yang diteliti.

Secara lebih rinci artikel hasil penelitian memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama Peneliti (tanpa gelar), Email Peneliti, dan Nama serta Alamat Lembaga (jika ada nama sponsor yang dituangkan ke dalam catatan kaki atau *footnote*)
3. Abstrak (hanya satu paragraf fokus penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian)
4. Kata Kunci atau *Keyword* (berisi 3-5 kata utama yang terkait dengan pembahasan artikel dan sering muncul dalam artikel tersebut)
5. Pendahuluan (Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian)
6. Metode Penelitian
7. Hasil dan Pembahasan
8. Kesimpulan dan Saran
9. Daftar Pustaka

Keterangan:

1. Sebagaimana ketentuan makalah, rumusan dan tujuan harus ditulis dalam satu paragraf dan ditempatkan pada paragraf sebelum akhir pada latarbelakang.
2. Apabila rumusan masalah berjumlah 2 (dua), maka tujuan masalah pun berjumlah 2 (dua). Kemudian, pokok utama pembahasan atau hasil pembahasan harus berjumlah 2 (dua), walaupun terdapat sub-sub pembahasan yang terkait. Selanjutnya, kesimpulan dari makalah harus berjumlah 2 (dua), yaitu kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang pertama, dan kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua.
3. Selain disebutkan dalam daftar pustaka, ketika menggunakan beberapa literatur sebagai sumber bacaan baik dalam penjelasan maupun pembahasan harus disertai dengan informasi yang jelas tentang catatan pustaka atau kutipan, yang ditulis dalam bentuk *footnote*. Hal tersebut adalah suatu keharusan dalam penulisan setiap karya ilmiah sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah.

Adapun ketentuan teknis penulisan makalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sumber rujukan pada makalah harus dengan sistem footnote, bukan bodynote atau innote.
2. Setiap satu halaman harus berfootnote, minimal 3 footnote
3. Footnote boleh berupa komentar-komentar penulis atau buku lainnya yang bisa dijadikan sumber rujukan.
4. Penulisan makalah pada kertas A4. 80 gram.
5. Ukuran margin Top: 4, Left 4, Bottom 3, Right 3.
6. Jarak spasi penulisan 1,15
7. Font makalah Times New Roman
8. Ukuran tulisan font 12
9. Jarak paragraf spacing after dan before 0.
10. Makalah minimal 8 halaman.

### C. Artikel Non-Penelitian

Artikel non penelitian adalah semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang masuk dalam kategori ini antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, kebijakan atau perundang-undangan, mengembangkan suatu model, menelaah sebuah keputusan hukum, mendeskripsikan suatu fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk pemikiran atau produk program kerja atau kinerja, dan sebagainya.

Adapun sistematika penulisannya secara rinci sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama Penulis, Email Penulis, dan Nama serta alamat Lembaga
3. Abstrak (hanya satu paragraf fokus penelitian dan hasil penelitian)
4. Kata Kunci (berisi 3-5 kata utama yang terkait dengan pembahasan artikel dan sering muncul dalam artikel tersebut)
5. Pendahuluan (Konteks Pembahasan, Rumusan Masalah, dan Tujuan Pembahasan)
6. Pembahasan (bagian inti yang dapat terbagi dalam Sub-sub Bab)
7. Kesimpulan
8. Daftar Pustaka

Adapun ketentuan teknis penulisan makalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sumber rujukan pada makalah harus dengan sistem footnote, bukan bodynote atau innote.
2. Setiap satu halaman harus berfootnote, minimal 3 footnote
3. Footnote boleh berupa komentar-komentar penulis atau buku lainnya yang bisa dijadikan sumber rujukan.
4. Penulisan makalah pada kertas A4. 80 gram.
5. Ukuran margin Top: 4, Left 4, Bottom 3, Right 3.
6. Jarak spasi penulisan 1,15
7. Font makalah Times New Roman
8. Ukuran tulisan font 12
9. Jarak paragraf spacing after dan before 0.

10. Makalah minimal 8 halaman.

Kemudian, hal yang membedakan standar penulisan artikel non penelitian dengan makalah yaitu pada sistematika pembahasan tidak lagi menuliskan kata pembahasan melainkan langsung judul pembahasan.

Contoh:

**“KONSEP ZAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM & UU”**

### **Halaman Sampul**

#### **Abstrak**

#### A. Latarbelakang

(Rumusan dan tujuan ditulis pada paragraph sebelum akhir “ke B”)

#### B. Konsep Zakat Dalam Islam

1. Definis Zakat
2. ....

#### C. Konsep Zakat Dalam UU

1. UU Zakat
2. ....

#### D. Kesimpulan

Daftar Pustaka

### **D. Proposal Judul Skripsi**

Proposal judul skripsi adalah penjelasan tema dasar penelitian skripsi yang akan diajukan. Secara garis besar berisi tentang kajian mendasar tema penelitian berupa identifikasi, perumusan, dan desain dasar metodologi penelitian.

Adapun ketentuan peserta pengajuan judul skripsi sebagai berikut:

1. Pengajuan judul proposal skripsi dapat diajukan oleh mahasiswa yang sudah mengambil dan dinyatakan lulus pada matakuliah metodologi penelitian, statistika, metodologi penulisan skripsi (*thesis research*), praktikum, dan kuliah kerja mahasiswa

2. Mahasiswa dapat mengajukan 4 (empat) tema penelitian yang terdiri dari 2 (dua) kualitatif dan 2 (dua) kuantitatif
3. Mahasiswa mendiskusikan tema penelitian dengan Ketua Program Studi untuk menentukan atau memilih tema yang tepat dan yang akan diteliti
4. Mahasiswa yang sudah mendapatkan rekomendasi dari Ketua Program Studi diperkenankan membuat Proposal Pengajuan Judul Skripsi.

Adapun teknik penulisan judul proposal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Halaman sampul (Judul, Kegunaan makalah, Dosen Pengampu, Logo STISNU, Nama Penyusun dan NIM, Nama Lembaga dan Tahun)
2. Pembahasan terdiri dari:
  - b. Latar Belakang (ditulis dalam satu paragraf, berupa alasan mendasar penulisan, atau kasus kasus yang ditemui oleh calon peneliti)
  - c. Identifikasi Masalah
  - d. Batasan Masalah
  - e. Rumusan Masalah
  - f. Tujuan Penelitian
  - g. Manfaat Penelitian
  - h. Metodologi Penelitian, yang meliputi uraian singkat tentang:
    1. Waktu dan lokasi penelitian (untuk penelitian lapangan)
    2. Metodologi Penelitian
    3. Teknik Pengumpulan Data
    4. Teknik Analisis Data
    5. Hipotesis Penelitian
  - i. Lampiran, yang meliputi: outline, daftar buku inti, dan draft permohonan pembimbing
3. Banyak halaman 5 (lima) lembar, kertas A4 (80 gram), margin kiri dan atas 4 (empat), dan margin kanan dan bawah 3 (tiga)

4. Proposal judul skripsi yang dinyatakan layak akan mendapat 2 (dua) pembimbing skripsi sesuai dengan kebijakan ketua program studi.

#### **E. Proposal Penelitian Skripsi**

Proposal penelitian skripsi adalah desain atau rencana penelitian yang akan diajukan kepada pihak penyelenggara penelitian skripsi. Proposal penelitian memberikan penjelasan berbagai hal secara detail yang terkait dengan rencana sebuah penelitian.

Beberapa hal yang mesti ada dalam proposal penelitian ialah judul penelitian, nama peneliti, latar belakang/konteks penelitian, rumusan masalah/ fokus penelitian, ruang lingkup/batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian/ keluaran yang diharapkan, paradigma, pendekatan dan metode penelitian, kajian teoretik, perspektif teoretik, rencana waktu yang dibutuhkan hingga selesainya laporan (*time schedule*), daftar pustaka sementara, dan lampiran-lampiran.

Ketentuan peserta sidang proposal skripsi di STISNU Nusantara Tangerang, sebagai berikut:

1. Ujian proposal skripsi yang berbasis lapangan (kualitatif dan kuantitatif) setelah mahasiswa menyelesaikan BAB I, BAB II, dan BAB III pada skripsinya
2. Ujian proposal skripsi yang berbasis pemikiran atau buku setelah mahasiswa menyelesaikan BAB I
3. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan penulisan sebagaimana dimaksud di atas; dan mendapatkan rekomendasi mengikuti ujian proposal dari pembimbing maka diperbolehkan mendaftar sebagai peserta sidang proposal skripsi

# **BAB III**

## **FORMAT PENULISAN SKRIPSI**

Skripsi merupakan salah satu bentuk karya tulis terpenting yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa di akhir studinya. Dari skripsi inilah keahlian seseorang dapat diketahui. Skripsi yang baik pastinya memiliki bentuk dan isi tertentu sehingga perlu dibuat sebuah aturan dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa dalam membuatnya. Banyak mahasiswa yang merasa bingung ketika aturan penulisan dan komposisi skripsi kurang memadai. Oleh sebab itu, pada bab ini, format penulisan skripsi diuraikan secara detail sehingga dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa.

Secara garis besar, penelitian skripsi baik yang bernuansa hukum murni maupun hukum Islam, dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni penelitian normatif dan penelitian empiris. Penelitian normatif adalah penelitian yang lebih menekankan kepada penelitian kepustakaan yang datanya diperoleh melalui sumber-sumber informasi atau data sekunder. Adapun penelitian empiris merupakan penelitian yang menitikberatkan informasi pada data primer yang diperoleh langsung saat turun ke lapangan. Karena klasifikasi penelitian skripsi ini hanya dibatasi dalam dua kelompok, maka seluruh penelitian perlu disesuaikan dengan tata aturan dua jenis penelitian tersebut.

### **A. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi adalah hal-hal yang terkait dengan persyaratan teknis. Unsur-unsur bagian awal skripsi meliputi:

1. Halaman Sampul (Cover Luar)
2. Halaman Judul (Cover Dalam)

3. Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Halaman Persetujuan
5. Halaman Pengesahan
6. Halaman Motto
7. Pedoman Transliterasi
8. Kata Pengantar
9. Abstrak
10. Daftar Isi
11. Daftar Tabel (Jika Ada)
12. Daftar Bagan (Jika Ada)
13. Daftar Gambar (Jika Ada)
14. Daftar Lampiran (Jika Ada)

Unsur-unsur bagian awal sebagaimana disebutkan di atas adalah sama untuk semua jenis skripsi, baik skripsi hasil penelitian normatif maupun skripsi hasil penelitian empiris. Sebelum membahas unsur-unsur bagian awal, satu hal yang perlu diperhatikan yaitu “judul”. Idealnya, seorang penulis menentukan judul setelah karya tulisnya selesai. Judul yang baik adalah judul yang dapat mencerminkan semua isi tulisan dan menarik minat pembaca untuk menelaah isinya. Tetapi, dalam penulisan sebuah artikel dan makalah, penulis biasanya terlebih dahulu menentukan judul dalam rangka mengembangkan tulisannya, bahkan tidak jarang tulisan tersebut dikembangkan berdasarkan judul yang ditentukan pihak lain terlebih dahulu. Judul semacam ini dapat dikatakan sebagai judul tentatif atau bisa juga dikatakan sebagai topik penelitian karena masih dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan isi penelitian terutama penelitian kualitatif. Sekalipun dimaksudkan untuk dapat menggambarkan semua isinya, judul karya ilmiah tidak perlu panjang. Jika sebuah judul memang membutuhkan rangkaian kata yang panjang demi menggambarkan isi karya tulis, maka judul besar tidak boleh melebihi dua baris dan ditambah dengan judul kecil. Umumnya judul besar tidak lebih dari 16 kata sedangkan anak judul disesuaikan dengan kebutuhan. Satu hal lagi yang patut diperhatikan adalah bahwa judul bukan berbentuk kalimat yang memiliki subyek dan predikat melainkan sebuah frase yang menggambarkan isi tulisan.

**1. Halaman Cover**

Halaman sampul dibuat sesuai dengan standar penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang yang berisi judul, kegunaan skripsi, Skripsi, logo STISNU, nama penulis dan NIM (Nomor Induk Mahasiswa), program studi, universitas, kota dan tahun.

Contoh terlampir!

**2. Halaman Judul**

Halaman judul dibuat sesuai dengan cover depan standar penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang.

Contoh terlampir!

**3. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi**

Halaman ini berisi pernyataan penulis bahwa skripsi yang ditulis merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil penjiplakan hasil karya orang lain.

Contoh terlampir!

**4. Halaman Persetujuan**

Halaman ini berisi pernyataan pembimbing yang menyatakan bahwa pembimbing menyetujui bahwa skripsi yang ditulis mahasiswa sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan berhak diajukan pada majelis dewan penguji dan diketahui oleh ketua jurusan masing-masing.

Contoh terlampir!

**5. Halaman Pengesahan**

Halaman yang berisi daftar nama pembimbing, daftar nama penguji yang terdiri dari penguji utama, ketua penguji dan sekretaris penguji dan disertai tanda tangan pembimbing dan dekan pada bagian bawah.

Contoh terlampir!

## **6. Kata Pengantar**

Kata pengantar berisi ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan selama proses pelaksanaan dan penulisan skripsi (hasil penelitian), misalnya ucapan terima kasih kepada rektor, kaprodi, ketua jurusan, pembimbing, dan subjek penelitian. Ucapan terima kasih ini dapat berbentuk uraian paragraf atau poin per poin.

Contoh terlampir!

## **7. Pedoman transliterasi**

Pedoman transliterasi adalah pedoman untuk pemindahalihan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini STISNU Nusantara Tangerang menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Secara lengkap dibahas dalam Bab-VIII.

## **8. Daftar Isi**

Halaman ini berisi daftar judul halaman, judul bab dan sub-bab berikut nomor urut halaman masing-masing. Sistem pemberian nomor dan derajat penomoran untuk daftar halaman dan bab, disesuaikan dengan kebutuhan, dibuat berurutan mulai dari Halaman Cover hingga Lampiran-lampiran.

## **9. Abstrak**

Abstrak memuat gambaran sangat ringkas dari seluruh hasil penelitian. Abstrak ditulis hanya dalam 1 (satu) halaman. Isi abstrak umumnya terdiri dari 3 (tiga) atau 4 (empat) paragraf yang mencakup beberapa hal antara lain latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Selanjutnya abstrak tersebut harus dibuat dalam 3 (tiga) bahasa: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

## **B. Bagian Inti Skripsi**

Wilayah penelitian untuk pengembangan disiplin ilmu yang dikaji di STISNU Nusantara dibedakan menjadi 4 (empat) tema penelitian, yaitu: kuantitatif berbasis lapangan, kualitatif berbasis lapangan, kualitatif berbasis pemikiran, kualitatif berbasis buku (*library research*).

Masing-masing jenis penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan format tertentu. Uraianya adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Empiris Kuantitatif (Lapangan)**

Penelitian adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan metode atau cara tertentu; sistematis adalah berdasarkan suatu sistem; sedangkan konsisten berarti tidak adanya hal-hal yang bertentangan dengan suatu kerangka tertentu. Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antarfenomena.<sup>1</sup>

Penelitian empiris adalah penelitian yang berkaitan dengan pendapat dan perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, penelitian empiris mengungkapkan implementasi hukum yang hidup (*living law*) dalam masyarakat melalui perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun susunan penulisan skripsi dalam penelitian empiris ini sebagai berikut:

#### **a) Bab I Pendahuluan**

##### **1) Latar Belakang Masalah**

Latar belakang pada penelitian empiris juga perlu menguraikan keadaan atau hal-hal yang dapat menimbulkan masalah yang ingin diteliti, alasan-alasan

---

<sup>1</sup>Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*, terjemahan Landung R. Simatupang, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hal. 17-18.

atau sebab-sebab peneliti ingin meneliti atau menelaah secara mendalam masalah yang dipilihnya. Meskipun begitu, karena penelitian empiris lebih menekankan informasi yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat terkini, uraian dalam latar belakang lebih ditekankan kepada informasi aktual tentang kasus atau peristiwa yang menjadi perhatian penulis. Pencantuman teori masih dapat dilakukan meskipun porsi tidak boleh lebih banyak daripada uraian kasus. Pencantuman beberapa penelitian terdahulu juga perlu dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan memiliki kontribusi yang jelas.

Contoh judul:

“Pengaruh Service Excellen terhadap Continuitas  
Menabung Para Nasabah di Bank Mandiri Syariah Kota  
Tangerang”

## **2) Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah, dipaparkan seluruh masalah yang ditemukan dalam latar belakang masalah. Oleh karena itu, harus dihindari memunculkan masalah yang tidak memiliki landasan atau pijakan dari latar belakang masalah. Bagian identifikasi masalah ini memiliki fungsi untuk menunjukkan bahwa banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya dikemukakan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti kedudukannya di mana di antara masalah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel. Maka dari itu, identifikasi harus berupa 9 (sembilan) pernyataan bukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa negatif.

Contoh:

1. Pelayanan service excellent tidak menjamin mendorong motivasi menabung costumer karena menabung berkaitan dengan finansial;
- 2.

### **3) Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan di mana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel lain. Biasanya batasan berkaitan dengan waktu, tempat, dan lain sebagainya tergantung pada objek dan latarbelakang penelitian

### **4) Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah, maka kemudian dilanjutkan perumusan masalah. Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Oleh karena itu, rumusan masalah hendaknya disusun secara spesifik, singkat, padat, jelas, yang dirumuskan dalam kalimat tanya atau diawali dengan kata tanya. Kata tanya digunakan agar dalam melakukan penelitian, semua terarah untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah dan penelitian tersebut fokusnya untuk pemecahan masalah.

Beberapa kata tanya lazim digunakan, seperti siapa (pelaku peristiwa), apa (objek peristiwa), mengapa (alasan

terjadinya peristiwa), kapan (waktu dan saat terjadinya peristiwa), di mana (lokasi terjadinya peristiwa) dan bagaimana (proses terjadinya peristiwa). Walaupun begitu, untuk menguraikan informasi secara lebih dalam, kata mengapa dan bagaimana lebih sering digunakan.

Contoh:

- a) Bagaimana Service Excellent di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang?
- b) Bagaimana Continuitas Menabung Para Nasabah di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang?
- c) Apa Pengaruh Service Excellen terhadap Continuitas Menabung Para Nasabah di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang?

## 5) Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan peneliti dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang manfaatnya apa. Manfaat hasil penelitian di kelompokkan ke dalam dua bagian yaitu:

- a) Manfaat untuk mengembangkan ilmu, yang biasa disebut dengan **manfaat teoretis**
- b) **Manfaat praktis**, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Contoh:

- a) Penelitian ini menambah wawasan, dan keilmuan serta menjadi pengembangan sumberdaya dalam bidang pelayanan public (Service Excellent) dunia perbankan, khususnya Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang
- b) Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam bidang pelayanan public pelayanan public (Service Excellent) dunia

- perbankan, khususnya Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang
- c) Penelitian diharapkan menjadi rujukan di STISNU Nusantara dalam bidang pelayanan public pelayanan public (Service Excellent) dunia perbankan, khususnya Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang

#### **6) Kajian Pustaka Terdahulu Yang Relevan**

Bagian pembahasan yang membandingkan antara penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya. Sebab itu, kajian pustaka terdahulu yang relevan usaha mengurai gagasan, teori, dan temuan penelitian yang mendasari penelitian sebagai acuan. Tujuannya memperjelas distingsi kajian yang akan dilakukan.

Kajian pustaka terdahulu yang relevan dapat berkaitan dengan penelitian skripsi sebelumnya, atau dapat diakses dari jurnal yang materinya berbasis penelitian. Sebab itu, penulis harus melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Membandingkan dan mengkontraskan pendapat para peneliti sebelumnya atau literature terkait dengan rumusan masalah;
- b) Melakukan pengelompokan berbagai pendapat terkait dengan penelitian berdasarkan kemiripan dengan tema kajian penulis;
- c) Melakukan kritik metodologi dan mengklasifikasi permasalahan yang kurang disetujui atas penelitian sebelumnya;
- d) Menjelaskan posisi penelitian anda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian anda dapat mengisi ruang kosong (lacuna) yang belum terisi oleh peneliti sebelumnya;

#### **7) Sistematika Pembahasan**

Sub bab ini menguraikan tentang logika pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini mulai

bab pertama pendahuluan sampai bab penutup, kesimpulan dan saran. Oleh sebab itu, sistematika bukanlah daftar pustaka melainkan uraian teknik pembahasa yang akan dilakukan oleh peneliti pada setiap bab-nya.

**b. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi sub bab penelitian terdahulu dan kerangka teori atau landasan teori. Penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan, baik secara substansial maupun metode-metode, mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari duplikasi dan selanjutnya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan kerangka teori atau landasan teori berisi tentang teori dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoritis untuk pengkajian dan analisis masalah. Landasan teori dan/atau konsep-konsep tersebut nantinya dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut.

**c. Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian empiris diletakkan pada Bab III. Penelitian ini terdiri dari beberapa hal penting sebagai berikut:

**1) Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus jelas dan tegas serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, menjelaskan hasil yang akan dicapai, dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan dengan kalimat yang diawali dengan mengidentifikasi, mendiskripsikan, mengkaji, menganalisis, menguji, dan membandingkan. Jumlah tujuan penelitian sama dengan jumlah rumusan masalah.

Contoh:

- a. Menjelaskan service excellent di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang
- b. Menjelaskan continuitas menabung para nasabah di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang
- c. Menjelaskan pengaruh service excellen terhadap continuitas menabung para nasabah di Bank Mandiri Syariah Kota Tangerang

## **2) Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian tentang scedule penelitian, sebab itu lama penulisan skripsi paling cepat selama 3 (tiga) bulan dan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, penulis wajib melampirkan tabel scedule yang terkait dengan penelitian, mulai dari pengajuan judul sampai target pelaksanaan revisi pasca sidang kelulusan.

Tempat atau lokasi penelitian pada penelitian empiris lazim ditulis secara jelas. Uraian lokasi umumnya berupa alamat dan letak geografis tempat penelitian. Uraian lokasi dapat dibuat cukup panjang sesuai dengan kebutuhan Jenis Penelitian dan diletakan pada bagian lampira.

## **3) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian dapat mengambil banyak nama tergantung referensi yang digunakan. Meskipun begitu, jenis penelitian induk yang umum digunakan adalah penelitian normatif atau penelitian empiris.

## **4) Populasi dan Sampel**

### **a) Populasi**

Istilah populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti “jumlah penduduk”. Dalam pendangan Singarimbun populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-

unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.<sup>2</sup> Dengan demikian, maka defenisi populasi secara komprehensif dapat dirumuskan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian jenis apapun tidaklah perlu untuk meneliti semua individu atau semua unit analisis dalam populasi karena akan menekan biaya yang cukup banyak, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan dipandang kurang efisien. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti meneliti sebagian dari populasi yang diharapkan dapat diperoleh hasil yang dipandang dapat menggambarkan atau mewakili sifat populasi yang disebut dengan sampel.

Prosedur yang bagaimanakah yang harus ditempuh agar dapat diperoleh suatu kerangka contoh (sampel) yang terpercaya dan cukup? Menurut Singarimbun ada beberapa hal pokok yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel, yaitu; (a) tingkat keragaman populasi, (b) tingkat kecermatan yang diinginkan, dan (c) sumber daya yang tersedia.<sup>3</sup>

Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penentuan sampel dari jumlah populasi yang ada adalah bahwa banyak penyelidikan menjadi menurun "harganya" karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas daripada seharusnya. Dalam hal ini misalnya, jika kita hanya menyelidiki suatu kelas dari suatu jenis sekolah, maka kesimpulannya tidak perlu diperluas sampai pada kelas-kelas lain, apalagi sampai sekolah-sekolah lain. Keluasan generalisasi dalam penyimpulan penelitian biasanya disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (a) peneliti menginginkan hasil-hasil penyelidikannya "berguna" bagi

---

<sup>2</sup>Masri Singarimbun, *Pedoman Praktik Membuat Usul Proyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM, 1979), hal. 8.

<sup>3</sup>Masri Singarimbun, *Pedoman*, hal. 6.

peristiwa-peristiwa yang lebih luas, (b) peneliti menginginkan karyanya mendapat “harga” yang lebih tinggi, dan (c) peneliti mendapat kesan-kesan umum bahwa kelas-kelas lain atau sampel-sampel lain menunjukkan kesamaan-kesamaan dengan kelas-kelas atau sampel-sampel yang ia selidiki.<sup>4</sup>

Tiga faktor itu memang merupakan motif yang sangat kuat. Akan tetapi, jika tidak ada dasar-dasar metode yang tepat untuk menjadi landasan bagi pelaksanaan motif-motif itu, hasilnya justru sebaliknya dan sangat menyesatkan. Oleh karenanya, dalam penentuan sampel yang dilandasi oleh objek formal dalam penelitian, maka peneliti hendaknya melihat terlebih dahulu luasnya populasi sebagai daerah atau cakupan generalisasi dalam keterkaitannya dengan objek formal dalam penelitian.

### **b) Sampel**

Sampel adalah bagian-bagian atau wakil dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dalam suatu penelitian.<sup>5</sup> Penentuan sampel tentu tidak dilakukan sembarangan, tetapi harus memenuhi persyaratan sebagai representatif dari populasi dalam penelitain. Hal itu disebabkan karena sampel yang tidak mewakili atau representatif dari populasi disebut sampel yang menyeleweng (*biased sampel*) dan pengambilan sampel yang menghasilkan sampel nyeleweng itu disebut *biased sampling*. Salah satu contoh dari *biased sampling* misalnya adalah pengambilan sampel tidak dari keseluruhan populasi, tetapi hanya dari salah satu golongan populasi, sedangkan generalisasi akan dikenakan kepada seluruh golongan populasi.

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM-Yogyakarta, 1982), hal. 72.

<sup>5</sup>Koentjaraningrat, “Beberapa Dasar Metode Statistik dan Sampling dalam Penelitian Masyarakat” dalam *Motode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1983), hal. 89.

Perlu diperhatikan dalam konsep istilah, di mana, istilah sampling tidak dipersamakan dengan istilah sampel. Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan untuk suatu sampel biasanya mengikuti teknik dan atau jenis sampling yang digunakan. Jadi, misalnya dari teknik random sampling akan dihasilkan random sample dari incidental sampling akan dihasilkan incidental sample.

**c) Teknik-Teknik Sampling**

**(1) Teknik Random Sampling**

Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik sampling ini bukanlah suatu teknik sembarangan seperti pendapat beberapa orang yang belum mempelajari dasarnya. Random sampling bertitik tolak pada prinsip-prinsip matematik yang kokoh karena telah diuji dalam praktek. Sampai sekarang teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dan dalam *research* mungkin merupakan satu-satunya teknik yang terbaik.<sup>6</sup>

Adapun cara-cara (prosedur) yang digunakan untuk teknik random sampling adalah sebagai berikut:

**(a) Cara Undian**

Cara ini dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian dan langkah-langkahnya secara prinsip adalah sebagai berikut:

- ✓ Buatlah suatu daftar yang berisi semua subjek, objek, gejala, peristiwa, atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- ✓ Berilah kode-kode yang berwujud angka-angka untuk tiap subjek, objek, gejala, peristiwa, atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi

---

<sup>6</sup>Hadi, *Metodologi*, hal. 75.

- ✓ Tulislah kode-kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil
- ✓ Gulung kertas itu baik-baik
- ✓ Masukkan gulungan kertas-kertas itu ke dalam tempolong, kaleng atau tempat-tempat yang semacamnya
- ✓ Kocok baik-baik tempat tersebut sebagaimana dalam arisan
- ✓ Ambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan

(b) Cara Original

Cara ini diselenggarakan dengan mengambil kelompok populasi dari atas ke bawah. Ini dilakukan dengan mengambil mereka-mereka (populasi) yang bernomor ganjil, genap, nomor kalipatan angka tiga, lima, sepuluh, dan sebagainya, dari suatu daftar yang telah disusun.

(c) Randomisasi dari Tabel Bilangan Random

Cara inilah yang paling banyak digunakan para peneliti. Sebab di samping prosedurnya sangat sederhana, juga kemungkinan penyelewengan dapat dihindarkan sejauh-jauhnya. Table bilangan random umumnya terdapat pada buku-buku statistik.

## (2) Teknik Nonrandom Sampling

Semua sampling yang dilakukan bukan dengan teknik random sampling disebut nonrandom sampling. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penyelidikan atau penelitian sosial, biologi, edukasi, dan psikologi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hadi, *Metodologi*, hal. 80.

Dalam bidang sosial misalnya pendapat umum diselidiki dari orang-orang yang kebetulan dijumpai di pinggir jalan, di toko-toko, atau di tempat-tempat yang dapat dicapai dengan mudah. Dalam bidang biologi biasa sekali diambil binatang-binatang yang kebetulan ada didekat pintu kandang yang dijadikan sampel binatang percobaan.

Teknik yang dimanfaatkan dalam pengambilan sampel secara tidak acak atau nonrandom sampling ini adalah teknik pertimbangan-pertimbangan tertentu. Artinya, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan objek formal penelitian. Pemilihan suatu sampel yang dijadikan objek material dalam penelitian, haruslah dikemukakan atau dipaparkan alasan dan pertimbangan-pertimbangannya.

#### **d) Janis-Jenis Sampel**

##### **(1) Proportional Sample**

Proportional sample adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang pertimbangannya mengikuti pertimbangan sub-sub populasi. Dalam hal ini, jenis populasi terdiri dari beberapa sub-populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub-populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya ada dua jalan yang dapat ditempuh, yaitu; (a) mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi, atau (b) mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi.

Kedua cara sampling ini mempunyai implikasi yang berbeda-beda dalam generalisasi. Cara yang kedua disebut proportional sampling, dan memberikan landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dari pada cara yang pertama. Misalnya saja, peneliti mengambil 100 orang yang kaya

dan 100 orang yang miskin dan menghitung jumlah penghasilan dari golongan kaya dibandingkan dengan golongan miskin. Jika perbandingan jumlah orang yang kaya dan orang yang miskin di daerah itu bukan 1:1, melainkan 1:3, maka kesimpulan penelitian atau penyelidikan itu tidak tepat atau tidak benar.

### **(2) Stratified Sample**

Stratified sampling bisa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Dalam banyak *research* penyelidikan tidak menghadapi suatu populasi yang utuh homogen, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya strata (lapisan-lapisan). Di sekolah-sekolah misalnya, terdapat beberapa tingkat kelas; dalam masyarakat terdapat bertingkat-tingkat penghasilan.

Jika tingkat-tingkat dalam populasi itu diperhatikan, maka mula-mula yang harus dipastikan adalah berapa banyak strata yang ada. Selanjutnya tiap-tiap strata harus diwakili dalam sampel penyelidikan.

Salah satu yang harus mendapat perhatian ialah perimbangan atau proporsi dari jumlah subjek atau objek yang ada dalam tiap-tiap strata dalam suatu populasi. Perimbangan itu harus dicerminkan juga dalam masing-masing strata dalam sampel sehingga mereka ini dapat dipandang sebagai wakil-wakil terbaik bagi populasi.

### **(3) Purposive Sample**

Menurut Nasution sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain peneliti, yang akan berusaha agar dalam pilihan itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.<sup>8</sup> Dalam purposive sampling pemilihan

---

<sup>8</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-II, 1996), hal. 98.

sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebagai contoh, misalnya penyelidikan-penyelidikan yang dilakukan dalam lapangan ekonomi, yang mana hanya diambil dua-tiga daerah “kunci” untuk menentukan keadaan ekonomi pada suatu waktu. Penyelidikan dalam bidang pendidikan yang menggunakan teknik sampling ini misalnya saja penyelidikan untuk menetapkan sikap rakyat terhadap suatu masalah pendidikan yang mana hanya diambil sampel-sampel dari kota besar, sedang, dan kecil dengan metode interview atau angket.

#### **(4) Double Sample**

Double sampling atau sampling kembar sangat baik untuk *research* yang menggunakan angket yang dikirim melalui pos sebagai usaha penampungan bagi mereka yang tidak mengembalikan daftar angket. Mereka yang telah mengembalikan daftar angket dimasukkan ke dalam sampel pertama, dan mereka yang tidak mengembalikan angket dimasukkan ke dalam sampel ke dua. Informasi yang diperlukan dari sampel ke dua ini, karena tidak dapat diperoleh dengan jalan angket, kemudian dapat dicapai dengan jalan interview.

Sampling kembar juga kerap kali digunakan untuk keperluan pengecekan (*cross validation*). Dalam hal ini, penyelidik dapat menetapkan sampling pertama yang sangat besar jumlahnya, dan sampling kedua yang tidak banyak jumlah subjeknya. Informasi yang diperoleh dari sampel pertama kemudian dicek dengan informasi yang diperoleh dari sampel kedua untuk menetapkan validitasnya (validitas informasi yang diperoleh dari sampel pertama). Jadi, misalnya dalam penyelidikan

interview dipinggir jalan disebutkan di atas, mereka yang dapat dicapai dipinggir jalan, -karena jumlahnya yang banyak dengan mudah dapat dicapai-, dimasukan dalam sampel pertama, sedangkan mereka yang sukar dicapai, -karena terlalu mahal jika semua dihubungi-, juga didatangi untuk diinterview.

#### **(5) Cluster Sample**

Dalam cluster sample satu-satunya sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok individu atau cluster. Sampling ini dipandang ekonomis karena observasi-observasi yang dilakukan terhadap cluster-cluster atau group-group sampel adalah lebih mudah dan lebih murah daripada observasi-observasi terhadap sejumlah individu yang sama, tetapi tempatnya terpencar-pencar. Misalnya saja penyelidikan terhadap 10% dari jumlah pelajar di suatu kota lebih gampang dilakukan dengan mengambil secara random 10% dari jumlah sekolah yang ada, daripada mendaftarkan semua pelajar kota itu, lalu dengan random tidak terbatas menunjuk pelajar-pelajar orang demi orang untuk diselidiki.

Berbicara populasi dan sampel dalam penelitian tentunya terkait dengan objek penelitian. Di mana, objek penelitian itu meliputi objek formal dan objek material. Objek formal ialah substansi dari penelitian yang dilakukan, sedangkan objek material adalah sumber data dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel. Oleh karena itu, maka masalah sampling adalah masalah yang sangat penting dalam tiap-tiap *research* yang mengambil generalisasi ke wilayah yang lebih luas. Validitas generalisasi sebagian tergantung kepada baik tidaknya teknik sampling yang digunakan. Karena itu, tidak ada alasan bagi peneliti untuk tidak mencurahkan perhatiannya dalam persoalan sampling.

## 5) Metode Pengambilan Data

### b) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data primer, yakni data yang langsung diperoleh dari masalah melalui wawancara dan observasi untuk penelitian kualitatif atau penyebaran angket untuk penelitian kuantitatif. Adapun data sekunder yang dapat digunakan adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis.

### b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menjelaskan urutan kerja, alat dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian karena masing-masing pendekatan memiliki prosedur dan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian empirik dengan pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian empirik dengan pendekatan kuantitatif adalah kuesioner atau angket.

### c) Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang digunakan, misalnya secara kuantitatif artinya menguraikan data dalam bentuk angka dan tabel, sedangkan secara kualitatif artinya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Adapun analisis data, harus menyesuaikan dengan metode dan pendekatan yang dipergunakan. Sekiranya menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif, data yang ada dianalisa dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*). Sedangkan bila menggunakan metode analisis dengan pendekatan kuantitatif, analisis datanya menguraikan data dalam bentuk rumusan angka-angka (bersifat pengukuran) sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*). Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis statistik, misalnya statistik deskriptif dan statistik inferensial (terdapat statistik parametrik dan statistik non parametrik).

#### 6) Kisi-Kisi Instrument

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Menurut S. Margono bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan Instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.<sup>9</sup> Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa

---

<sup>9</sup>S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cita, 2007), hal. 155.

sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat oleh peneliti bisa keliru.

Sebelum mengkaji hakikat instrumen penelitian, peneliti sebaiknya memperhitungkan terlebih dahulu jenis data manakah yang diperlukan dalam penelitian. Apakah data kuantitatif atau data kualitatif? Apakah data nominal, ordinal, interval, ataukah data rasio? Apakah data primer atau data sekunder? Data kuantitatif data yang berkenan dengan jumlah. Data kualitatif berkenan dengan nilai kualitas baik, sedang, kurang, dan lain-lain. Data kualitatif jika perlu dapat disimbolkan dalam bentuk kuantitatif, asal ada kriteria yang jelas dan tegas penggunaanya.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti
- b) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variable / sub variabel / indicator – indikatornya
- c) Peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, reabilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti, misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, evaluasi

- d) Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul diinginkan harus dibuat peneliti
- e) Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

Jadi untuk mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis (tes-pensil-kertas) atau kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligraf. Pencari-tahu-alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data. Hal itu mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat pada apa yang akan teliti. Di samping itu, orang-sebagai-instrumen memiliki senjata "dapat-memutuskan" yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dapat dan dapat mengambil keputusan.

Dalam penelitian kuantitatif, membuat instrumen penelitian, menentukan hipotesis benar-benar digunakan dalam kegiatan penelitian. Karena dalam penelitian kuantitatif, instrument untuk keperluan pengumpulan data harus dibuat terlebih dahulu secara matang untuk melengkapi proposal penelitian yang besok akan diajukan. Oleh karena itu, kisi kisi instrument pembahasannya merujuk pada kajian teori yang disampaikan pada Bab II dalam skripsi.

## 7) Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauhmana data sampel dapat mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Ada dua rumusan hipotesis, yaitu: hipotesis null ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Tujuan pengujian hipotesis adalah “menolak  $H_0$ ”, jika hal ini berhasil, maka peneliti akan mengatakan “... berhasil menolak hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan...”. Jika pengujian ini gagal, maka peneliti akan mengatakan “... gagal menolak hipotesis ( $H_0$ ) yang mengatakan...”

Secara umum ada tiga bentuk hipotesis:

a) Hipotesis dua pihak (two tailed)

$$H_0 : \Phi = \Phi_0$$

$$H_1 : \Phi \neq \Phi_0$$

Contoh:

$H_0$  : Rata-rata nilai UAS mahasiswa STISNU sama dengan kampus Negeri

$H_1$  : Rata-rata nilai UAS mahasiswa STISNU berbeda dengan kampus Negeri

b) Hipotesis sepihak (kanan)

$$H_0 : \Phi \leq \Phi_0$$

$$H_1 : \Phi > \Phi_0$$

Contoh:

$H_0$  : Rata-rata nilai UAS mahasiswa STISNU kurang dari sama dengan 8,0

$H_1$  : Rata-rata nilai nilai UAS mahasiswa STISNU lebih dari 8,0

c) Hipotesis sepihak (kiri)

$$H_0 : \Phi \geq \Phi_0$$

$H_1 : \Phi < \Phi_0$  Contoh:  $H_0$  : Rata-rata nilai nilai UAS mahasiswa STISNU lebih dari sama dengan 8,0  $H_1$  : Rata-rata nilai nilai UAS mahasiswa kampus Negeri kurang dari 8,0  
Beberapa catatan:

- (1) Perumusan hipotesis harus didukung oleh landasan teoritis yang tepat sehingga kebenaran hipotesis dapat dipertanggung jawabkan. Contoh korelasi antara pendapatan dan pengeluaran harus ditentukan berdasarkan teori atau substansi
- (2) Dianjurkan peneliti berusaha memilih hipotesis sepihak karena menunjukkan kedalaman pengetahuan peneliti terhadap permasalahan yang akan diselesaikan
- (3) Hipotesis dua pihak hanyalah dipakai jika peneliti kurang yakin tentang nilai parameter yang diharapkan
- (4) Benar atau salahnya hipotesis tidak akan pernah diketahui dengan pasti kecuali bila kita memeriksa seluruh populasi. Oleh karena itu, kita mengambil sampel random dari populasi tersebut dan menggunakan informasi yang dikandung sampel itu untuk memutuskan apakah hipotesis tersebut kemungkinan besar benar atau salah. Bukti data dari sampel yang tidak konsisten dengan hipotesis membawa kita pada penolakan hipotesis tersebut, demikian juga sebaliknya. Perlu ditegaskan bahwa penerimaan suatu hipotesis statistik adalah merupakan akibat dari ketidakcukupan bukti untuk menolaknya, dan tidak berimplikasi bahwa hipotesis itu benar
- (5) Secara umum, pengujian hipotesis dibedakan 2, pengujian hipotesis komparatif

dan asosiasi. Pengujian hipotesis komparasi berkaitan dengan pengujian perbedaan (difference) mean antara dua kelompok atau lebih. Pengujian hipotesis asosiasi berkaitan dengan menguji antara dua variabel.

**d) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan inti dari penelitian karena pada bab ini akan menganalisis data-data baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penulisan judul bab tetap ditulis dengan “Hasil Penelitian Dan Pembahasan” dan judul sub bab-nya disesuaikan dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian.

**e) Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, hasil temuan atas rumusan masalah yang telah ditetapkan atau benang merah dari kolaborasi poin-poin dalam jawaban rumusan masalah. Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.

**2. Penelitian Normatif Kualitatif (Lapangan)**

Penelitian normatif adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka (*library research*). Penelitian hukum normatif ini mencakup:

- i. penelitian terhadap asas-asas hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya
- ii. penelitian terhadap sistematik hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya
- iii. penelitian terhadap taraf sinkronisasi vertikal dan horizontal
- iv. perbandingan hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya; dan

- v. sejarah hukum, baik hukum Islam maupun hukum positif atau keduanya.

Susunan penulisan skripsi dalam penelitian normatif (*library research*) baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, dibuat dengan aturan sebagai berikut:

**a. Bab I Pendahuluan**

**1) Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah merupakan tempat penulis menunjukkan urgensi penelitiannya. Ada dua macam cara membuat latar belakang masalah, yakni model piramida dan model piramida terbalik. Latar belakang masalah dengan model piramida adalah latar belakang yang ditulis dengan mendahulukan masalah inti penelitian yang selanjutnya diteruskan dengan uraian yang lebih luas cakupannya. Model semacam ini menganut logika induktif dengan menguraikan hal-hal khusus (data spesifik) baru kemudian hal-hal yang umum (teori). Model kedua adalah piramida terbalik. Model yang menggunakan logika deduktif ini nampaknya lebih populer di kalangan mahasiswa dengan cara menguraikan hal-hal yang bersifat umum (teori) yang diikuti dengan hal-hal khusus (data spesifik). Kedua model ini tidak lepas dari kelaziman latar belakang masalah yang sering mencerminkan adanya gap antara teori umum dan teori khusus atau teori dan kasus tertentu.

Latar belakang masalah dapat dilengkapi dengan uraian tentang keadaan atau hal-hal yang dapat menimbulkan masalah, alasan-alasan atau sebab-sebab penulis ingin meneliti atau menelaah secara mendalam masalah yang dipilihnya, hal-hal yang belum atau sudah diketahui mengenai masalah yang akan diteliti dan kemitakhiran masalah. Di samping itu, informasi tentang kontribusi penelitian perlu juga disampaikan.

**2) Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah, dipaparkan seluruh masalah yang ditemukan dalam latar belakang masalah. Oleh karena itu, harus dihindari memunculkan masalah yang tidak memiliki

landasan atau pijakan dari latar belakang masalah. Bagian identifikasi masalah ini memiliki fungsi untuk menunjukkan bahwa banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya dikemukakan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti kedudukannya di mana di antara masalah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

### **3) Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan di mana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel lain.

### **4) Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan harus spesifik, jelas, singkat, dan padat yang dirumuskan dalam kalimat tanya atau diawali dengan kata tanya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan mampu menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah secara lengkap dan matang. Rumusan masalah ibarat kompas yang memberikan petunjuk kepada penulis agar tidak tersesat dalam rimba penelitian.

Rumusan masalah biasanya diawali dengan kata tanya, seperti: siapa (pelaku peristiwa), apa (objek peristiwa), mengapa (alasan terjadinya peristiwa), kapan (waktu, saat terjadinya peristiwa), di mana (lokasi terjadinya peristiwa) dan Bagaimana (proses terjadinya peristiwa). Meskipun begitu, kata tanya yang populer untuk menggambarkan analisis mendalam biasanya diawali dengan kata mengapa dan bagaimana.

Contoh judul:

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG RIBA  
DALAM KEGIATAN PEREKONOMIAN  
(Studi Kasus di Desa Teluknaga Kec. Teluknaga Kab.  
Tangerang)**

Contoh rumusannya yaitu:

- a) Bagaimana pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan di Desa Teluknaga Kec. Teluknaga Kab. Tangerang?
- b) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan di Desa Teluknaga Kec. Teluknaga Kab. Tangerang?

#### **5) Manfaat Penelitian**

Pada intinya, manfaat penelitian menguraikan kegunaan dan kontribusi hasil penelitian, menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian untuk kepentingan pengembangan teori dan/atau praktek, dan pendidikan, juga menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Umumnya, manfaat penelitian dibuat dalam dua kategori, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berupa manfaat hasil penelitian yang dikaitkan dengan pengembangan ilmu ke depan sedangkan manfaat praktis dimaksudkan untuk menggambarkan manfaat hasil penelitian yang dapat langsung dirasakan atau digunakan, baik oleh penulis sendiri maupun pihak lain atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian dan masyarakat.

#### **6) Kajian Pustaka Terdahulu Yang Relevan**

Sub bab ini berisi informasi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan maupun masih berupa desertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan; baik secara

subtansial maupun metode-metode, mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian guna menghindari duplikasi dan selanjutnya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian - penelitian sebelumnya.

#### **7) Sistematika Pembahasan**

Sub bab ini menguraikan tentang logika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian, mulai bab pertama (pendahuluan) sampai pada bab terakhir (penutup) serta kesimpulan dan saran.

#### **b. Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi pemikiran dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoretis untuk pengkajian dan analisis masalah dan berisi perkembangan data dan/atau informasi, baik secara subtansial maupun metode-metode yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Landasan konsep dan teori-teori tersebut nantinya dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

#### **c. Bab III Metodologi Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian empiris diletakkan pada Bab III. Penelitian ini terdiri dari beberapa hal penting sebagai berikut:

##### **1) Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus jelas dan tegas serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah, menjelaskan hasil yang akan dicapai, dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan dengan kalimat yang diawali dengan mengidentifikasi, mendiskripsikan, mengkaji, menganalisis, menguji, dan membandingkan. Jumlah tujuan penelitian sama dengan jumlah rumusan masalah.

Contoh judul:

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG RIBA  
DALAM KEGIATAN PEREKONOMIAN  
(Studi Kasus di Desa Teluknaga Kecamatan  
Teluknaga Kabupaten Tangerang)**

Contoh:

- a) Menjelaskan pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan perekonomian di Desa Teluknaga Kec. Telukngaga Kab. Tangerang.
- b) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan perekonomian di Desa Teluknaga Kec. Telukngaga Kab. Tangerang

## **2) Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian tentang scedule penelitian, sebab itu lama penulisan skripsi paling cepat selama 3 (tiga) bulan dan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, penulis wajib melampirkan tabel scedull yang terkait dengan penelitian, mulai dari pengajuan judul sampe target pelaksanaan revisi pasca sidang kelulusan.

Tempat atau lokasi penelitian pada penelitian empiris lazim ditulis secara jelas. Uraian lokasi umumnya berupa alamat dan letak geografis tempat penelitian. Uraian lokasi dapat dibuat cukup panjang sesuai dengan kebutuhan Jenis Penelitian

## **3) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian dapat mengambil banyak nama tergantung referensi yang digunakan. Meskipun begitu, jenis penelitian induk yang umum digunakan adalah penelitian normatif atau penelitian empiris.

#### 4) Metode Pengambilan Data

##### a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data primer, yakni data yang langsung diperoleh dari masalah melalui wawancara dan observasi untuk penelitian kualitatif atau penyebaran angket untuk penelitian kuantitatif. Adapun data sekunder yang dapat digunakan adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis.

##### b) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menjelaskan urutan kerja, alat dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian karena masing-masing pendekatan memiliki prosedur dan teknik yang berbeda. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian empirik dengan pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian empirik dengan pendekatan kuantitatif adalah kuesioner atau angket.

##### c) Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang digunakan, misalnya secara kuantitatif artinya menguraikan data dalam bentuk angka dan tabel, sedangkan secara kualitatif artinya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Adapun analisis data, harus menyesuaikan dengan metode dan pendekatan yang dipergunakan. Sekiranya

menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif, data yang ada dianalisa dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*). Sedangkan bila menggunakan metode analisis dengan pendekatan kuantitatif, analisis datanya menguraikan data dalam bentuk rumusan angka-angka (bersifat pengukuran) sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*). Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis statistik, misalnya statistik deskriptif dan statistik inferensial (terdapat statistik parametrik dan statistik non parametrik).

**d) Kisi-Kisi Instrument**

Kisi-kisi instrument pada penelitian normatif (kualitatif lapangan) berkaitan dengan teknik pengambilan data wawancara. Mahasiswa diharapkan sudah mengklasifikasi daftar atau calon narasumber dalam penelitian dengan jenis pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan pencarian data. Kemudian kisi-kisi instrument pertanyaan berkaitan dengan kajian teori yang terdapat pada BAB II skripsi.

**d. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, di antaranya:

- 1) Penelitian menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, visi-misi, tujuan, data statistik lokasi penelitian terkait, struktur organisasi, sarana pra sarana, dan lain sebagainya. Penjelasan dapat disesuaikan dengan kebutuhan data dalam penelitian dan dilampirkan sumber pengambilan data, baik wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.
- 2) Penelitian harus mengungkap rumusan masalah sebagaimana tercantum dalam BAB I, oleh sebab itu, disarankan peneliti membuat sub bab pembahasan yang merujuk dari rumusan masalah.

Contoh penjelasan data rumusan masalah setelah menjelaskan gambaran umum, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan perekonomian di Desa Teluknaga Kecamatan Telukngaga-Kabupaten Tangerang
- b) Faktor pendukung dan penghambat pemahaman masyarakat tentang riba dalam kegiatan perekonomian di Desa Teluknaga Kecamatan Telukngaga-Kabupaten Tangerang

**e. Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, hasil temuan atas rumusan masalah yang telah ditetapkan atau benang merah dari kolaborasi poin-poin dalam jawaban rumusan masalah. Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.

**3. Penelitian Kualitatif Berbasis Pemikiran (*libarary research*)**

Penelitian kualitatif berbasis pemikiran atau *libarary research* ditulis dalam 4 (empat) bab pembahasan, di antaranya yaitu:

**A. Bab I Pendahuluan**

**a) Latar Belakang Masalah**

Penulisan latar belakang masalah penelitian skripsi sebagaimana penjelasan sebelumnya.

**b) Identifikasi Masalah**

Penulisan identifikasi masalah penelitian skripsi sebagaimana penjelasan sebelumnya.

**c) Batasan Masalah**

Penulisan batasan masalah penelitian skripsi sebagaimana penjelasan sebelumnya.

**d) Rumusan Masalah**

Penulisan rumusan masalah merujuk dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Contoh:

Studi Komparasi Pemikiran Tentang Pernikahan Menurut Imam Madzahibul Arba'ah

Contoh:

- a) Bagaimana selayang pandang tentang beografi Imam Madzahibul Arba'ah?
- b) Bagaimana Komparasi Pemikiran Tentang Pernikahan Menurut Imam Madzahibul Arba'ah?

**e) Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan harus jelas dan tegas serta memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan juga bisa menjelaskan hasil yang akan dicapai yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Kata-kata kunci yang dipakai antara lain mendiskripsikan, mengkaji, menganalisis, menguji, menciptakan model, mengidentifikasi, dan membandingkan. Umumnya, jumlah tujuan penelitian disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah.

**f) Manfaat Penelitian**

Pada intinya, manfaat penelitian menguraikan kegunaan dan kontribusi hasil penelitian, menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian untuk kepentingan pengembangan teori dan/atau praktek, juga menjelaskan kegunaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat. Umumnya, manfaat penelitian dibuat dalam dua kategori, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berupa manfaat hasil penelitian yang dikaitkan dengan pengembangan ilmu ke depan, sesuai dengan keilmuan yang dikaji sedangkan manfaat praktis dimaksudkan untuk menggambarkan manfaat hasil penelitian yang dapat langsung dirasakan atau

digunakan, baik oleh penulis sendiri maupun pihak lain atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian serta bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

**g) Metode Penelitian**

Metode penelitian ini setidaknya mencakup 4 (empat) hal sebagai berikut:

**a) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian dapat mengambil banyak nama tergantung referensi yang digunakan. Meskipun begitu, jenis penelitian induk yang umum digunakan adalah penelitian normatif atau penelitian empiris.

**b) Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian normatif, pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain:

- i. Pendekatan Perundang-undangan (*statute approach*) yang menelaah semua perundang-undangan dan regulasi yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang diteliti. Pendekatan ini bisa disebut Pendekatan Qur'an Hadis (*Shari'a Approach*) bila yang menggunakan Qur'an dan hadis sebagai pijakan dasar.
- ii. Pendekatan Kasus (*case approach*) menelaah terhadap kasus-kasus yang telah menjadi putusan pengadilan, baik pengadilan negeri atau pengadilan agama, yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- iii. Pendekatan Historis (*historical approach*) menelaah latar belakang dan perkembangan pengaturan mengenai isu hukum yang dihadapi. Hal ini bisa

menggunakan pendekatan *Tarikh Tasyri'* dalam mendalami hukum Islam.

- iv. Pendekatan Komparatif (*comparative approach*) menelaah hukum dengan membandingkan undang-undang suatu negara dengan undang-undang negara lain mengenai hal yang sama atau membandingkan hukum adat atau peraturan daerah satu wilayah dengan wilayah lain dalam satu negara. Pendekatan komparatif ini juga mencakup perbandingan madzhab dan aliran agama.
- v. Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) menelaah konseptual yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dan agama.

c) **Jenis Data**

Dalam penelitian normatif, data yang dapat digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari informasi yang sudah tertulis dalam bentuk dokumen. Istilah ini sering disebut sebagai bahan hukum. Bahan hukum dibedakan menjadi tiga jenis, yakni bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Bahan hukum primer merupakan data penelitian yang menjadi bahan utama dalam penelitian, seperti Undang-undang, dan peraturan pemerintah atau al-Qur'an, hadis, dan kitab imam madhab. Adapun bahan hukum sekunder adalah data yang bersifat sebagai pendukung dalam penelitian, misalnya beberapa buku yang menjelaskan tentang penafsiran undang-undang atau ayat al-Qur'an. Adapun bahan hukum tersier adalah data penelitian yang bersifat penunjang, seperti kamus dan ensiklopedia.

**d) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini dijelaskan urutan kerja, alat, dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, karena masing-masing pendekatan memiliki prosedur dan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan bahan hukum primer dalam penelitian normatif antara lain dengan melakukan penentuan bahan hukum, inventarisasi bahan hukum yang relevan, dan pengkajian bahan hukum.

**e) Pengolahan Data**

Pada bagian pengolahan data dijelaskan tentang prosedur pengolahan dan analisis bahan hukum, sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Analisis bahan hukum, dalam menganalisis bahan hukum peneliti harus menyesuaikan dengan metode dan pendekatan yang dipergunakan. Dalam penelitian hukum normatif, langkah atau kegiatan analisisnya mempunyai sifat yang spesifik karena menyangkut syarat-syarat normatif yang harus dipenuhi dari hukum itu, yaitu:

- i. Tidak menggunakan statistik (karena merupakan pengkajian yang sifatnya murni hukum)
- ii. Teori kebenarannya pragmatis (dapat dipergunakan secara praktis dalam kehidupan masyarakat)
- iii. Sarat nilai (merupakan sifat yang spesifik dari penelitian ilmu hukum)
- iv. Harus dengan teori yang relevan

**h) Kajian Pustaka Terdahulu Yang Relevan**

Sub bab ini berisi informasi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku yang sudah diterbitkan maupun masih berupa disertasi, tesis, atau laporan yang belum diterbitkan; baik secara substansial maupun metode-metode, yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan penelitian, dengan tujuan untuk menghindari duplikasi dan sebagai *input* data atau sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam pemaparannya harus dijelaskan atau ditunjukkan keorisinilan penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

**i) Sistematika Pembahasan**

Sub bab ini menguraikan tentang logika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai bab pertama (pendahuluan) sampai pada bab terakhir (penutup) serta kesimpulan dan saran.

**b. Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi pemikiran dan/atau konsep-konsep yuridis sebagai landasan teoritis untuk pengkajian dan analisis masalah dan berisi perkembangan data dan/atau informasi, baik secara substansial maupun metode-metode yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan konsep dan teori-teori tersebut nantinya dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.

**c. Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasi, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penulisan judul **tidak ditulis** dengan “hasil penelitian dan pembahasan” melainkan ditulis dengan judul yang diintisarikan dari pembahasan pada bab ini dan judul sub-bab yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibahas dalam penelitian.

**d. Bab IV Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, hasil temuan atas rumusan masalah yang telah ditetapkan atau benang merah dari kolaborasi poin-poin dalam jawaban rumusan masalah. Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang.

**C. Bagian Akhir Skripsi**

**a) Daftar Pustaka**

Pada bagian daftar pustaka hanya dituliskan berbagai literatur yang menjadi rujukan karya ilmiah, sedangkan bahan bacaan lain yang tidak menjadi rujukan tidak perlu dimasukkan dalam daftar pustaka. Apabila rujukan yang digunakan berupa majalah, surat kabar, artikel, buku, dan ensiklopedi, maka masing-masing dibedakan cara penulisannya dimulai dari buku, skripsi, ensiklopedi, jurnal, artikel atau makalah, majalah, dan surat kabar. Rujukan-rujukan yang digunakan adalah karya ilmiah (buku-buku) yang tidak lebih dari 10 tahun sejak masa diterbitkannya kecuali kitab-kitab klasik, kamus dan ensiklopedi. Pembahasan terkait daftar pustaka secara detail di paparkan pada Bab VII buku ini.

**b) Lampiran**

Lampiran hanya dibutuhkan bagi karya ilmiah yang tebal dan mempunyai banyak data yang tidak dapat dimasukkan dalam tubuh karya ilmiah. Contoh lampiran yang perlu dimasukkan dalam bagian lampiran ialah foto, panduan interview, angket, gambar (bila tidak memungkinkan diletakan pada *body Text*), bagan gambar (bila tidak memungkinkan diletakan pada *body Text*), atau bukti-bukti lain yang mendukung.

### **3. Daftar Riwayat Hidup**

Daftar riwayat hidup adalah uraian singkat yang menjelaskan data-data pribadi penulis secara ringkas dan padat. Hal ini membantu penulis untuk membedakan karya ilmiahnya dengan karya ilmiah orang lain yang mungkin memiliki nama dan tema yang sama. Dalam penulisannya, daftar riwayat hidup dapat dibuat dalam bentuk uraian paragraf atau poin per poin sesuai dengan selera penulis.

# **BAB IV**

## **Problem Dalam Penulisan Skripsi**

### **A. Problem Dalam Penulisan Skripsi**

Seringkali, sistematika penulisan skripsi bias dan tidak standar sehingga tidak ada kolerasi antara BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Maka dari itu perhatikan hal berikut:

1. Apabila rumusan masalah pada BAB I berjumlah 2 (dua), maka tujuan masalah harus berjumlah 2 (dua). Kemudian, pada BAB II pokok utama (materi) pembahasan harus berjumlah 2 (dua) yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen pertanyaan wawancara dan atau angket pada BAB III harus merujuk pada teori utama atau indikator teori yang diulas pada BAB III. Begitu juga pada BAB IV, harus menampilkan hasil penelitian yang terkait dengan rumusan masalah, jika rumusan masalahnya 2 (dua) maka pembahasan hasil penelitian pun harus berjumlah 2 (dua). Terakhir, kesimpulan penelitian pun harus 2 (dua), yaitu hasil yang terkait dengan rumusan masalah pertama, dan rumusan masalah kedua;
2. Pembuatan kisi-kisi instrument pertanyaan pada angket atau wawancara harus bersumber dari indikator utama teori pada

BAB II. Dengan kata lain, angket dan daftar pertanyaan harus merujuk dari teori-teori yang sudah dituliskan dalam BAB II. Maka dari itu, apabila tidak ada dalam teori BAB II, tetapi dalam kisi-kisi instrument ada dalam BAB III maka ini ada kesalahan yang harus diperbaiki.

3. Penjelasan hasil penelitian pada BAB IV bukan memindah hasil wawancara, maka itu salah besar. Sebab itu, hasil wawancara hanya dijadikan sumber rujukan yang kemudian dibandingkan dengan teori atau pendapat tokoh terkait dengan hasil penelitian. Hasil wawancara dijelaskan dalam bahasa ilmiah yang dirujuk dari berbagaimacam sumber, baik dari buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.
4. Kesimpulan pada penelitian kuantitatif tidak sekedar menampilkan data, akan tetapi harus menjelaskan indikator kenapa angka tersebut bisa dihasilkan (bukan menjelaskan metodologi). Contoh, jika 75 % pelajar di Kota Tangerang setuju ideologi radikal maka harus dijelaskan penyebab atau hal apa yang menyebabkan pelajar radikal. Bisa jadi, 75% terjadi karena ketidaktahuan pelajar bahwa pancasila sudah sesuai dengan ajaran Islam, guru tidak memberikan perhatian, dan pemerintah tidak membuat program fundamental menangkal radikalisme.

# **BAB V**

## **TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH**

### **A. Jenis Kertas**

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ialah kertas HVS putih 80 miligram berukuran A4 (21 cm X 29,7 cm). Adapun cover skripsi menggunakan kertas tebal (*hard cover*) berwarna hitam, mengkilat, dan ditulis dengan tinta berwarna kuning emas. Sedangkan untuk makalah dan paper yang digunakan untuk tugas akademik mahasiswa di bagian depan menggunakan lembaran transparan, sehingga tampak cover bagian dalam, dan di bagian belakang menggunakan kertas karton manila berwarna hitam, kemudian dijilid dengan isolasi hitam.

### **B. Margin**

Pengetikan dilakukan hanya satu wajah kertas, tidak timbal balik, dengan menggunakan ukuran margin standar berikut:

1. Bagian atas 4 cm
2. Bagian bawah 3 cm
3. Bagian kiri 4 cm
4. Bagian kanan 3 cm.

Ketentuan ini digunakan untuk setiap halaman, termasuk halaman bertajuk, seperti kata pengantar, daftar isi, dan awal bab.

### C. Jenis Huruf dan Format Penulisan

#### a) Huruf Latin

- a) Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan huruf latin adalah Times New Roman, dengan ukuran 12 pts untuk *Body Text* dan Times New Roman, dengan ukuran 10 pts untuk *Foot Note*
- b) Spasi antar baris yang digunakan adalah 2 spasi untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Foot Note* adalah 1 Spasi.

#### b) Huruf Arab

- b) Penulisan Karya ilmiah yang menggunakan Huruf Arab, menggunakan jenis huruf Traditional Arabic dengan ukuran 16 pts untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Foot Note* menggunakan Traditional Arabic 12 pts
- c) Spasi antar baris yang digunakan adalah 1,5 untuk *Body Text*, sedangkan untuk *Foot Note* adalah 1 Spasi
- d) Penulisan nama orang dan nama kota jika bisa ditulis menggunakan tulisan Arab Pegon atau tetap ditulis sebagaimana aslinya menggunakan huruf latin.

#### c) Penggunaan Huruf Kapital, Huruf Tebal dan Huruf Miring

- a) Penulisan Judul dan Nama Lembaga di halaman judul dan halaman cover menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (***Bold***)
- b) Penulisan Judul dalam tajuk Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan lain-lain menggunakan Huruf Kapital semua dan tetap menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (***Bold***)
- c) Penulisan Bab dan Judul Bab menggunakan Huruf Kapital semua dan cetak tebal (***Bold***)
- d) Penulisan sub judul menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata dan cetak tebal (***Bold***)

- e) Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata yang terletak di awal kalimat, setelah tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru
- f) Nama Orang, Nama Agama, Nama Kota, Nama Provinsi, Nama Pulau, Nama Gunung, dan seterusnya juga menggunakan Huruf Kapital pada awal katanya sesuai dengan ketentuan tata Bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), terkait EYD lihat pada lampiran buku ini.
- g) Penulisan Kata Asing dan Bahasa Daerah (Arab, Inggris, Jawa, Madura, Ambon, Batak, Melayu, dan sebagainya), serta kata yang berasal dari Transliterasi Arab menggunakan miring (*italic*).

#### 4. Penulisan Bab

- a) Bab baru di dalam karya ilmiah, selain artikel dan makalah, selalu dimulai pada halaman baru
- b) Penulisan Bab dengan Judul Bab berjarak 2 spasi yang diletakkan di bagian tengah (*center*)
- c) Penulisan Judul Sub Bab diletakkan pada *margin* kiri, dengan jarak 4 spasi dari Judul Bab, dan antara Judul Sub Bab dengan baris berikutnya tetap berjarak 2 spasi
- d) Penulisan Judul Sub Bab baru dengan baris terakhir pada Sub Bab sebelumnya berjarak 4 spasi.

#### D. Penulisan Paragraf, Abstrak, Tabel, Bagan, dan Gambar

1. Awal paragraf dalam teks ditulis menjorok ke dalam tujuh ketukan dari *margin* kiri, sedangkan *margin* kanan tetap lurus (*justify*), sedangkan baris-baris selanjutnya dalam paragraf harus lurus tepi kiri dan kanannya (*justify*).
2. Dalam setiap satu paragraf minimal memuat dua kalimat.  
Contoh:  
"Perbankan syariah secara global tumbuh dengan kecepatan 10-15% per tahun, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang konsisten pada masa depan (**1 Kalimat**). Laporan dari International Association of Islamic

Banks dan analisis Prof. Khursid Ahmad menyebutkan bahwa hingga tahun 1999 telah terdapat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, yaitu di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim serta negara-negara lainnya di Eropa, Australia, maupun Amerika **(1 Kalimat)**".

3. Penulisan abstrak antar barisnya berjarak 1 spasi, hanya saja margin kanan dan kiri tetap berbanding lurus dengan *body text*, kecuali awal paragraf yang menjorok ke dalam tujuh ketuk (untuk jenis skripsi) sedangkan abstrak pada artikel ilmiah, penulisan barisnya berjarak 1 spasi, margin kanan menjorok ke dalam sebanyak 7 ketukan dan margin kiri menjorok ke dalam sebanyak 4 ketukan, dengan ukuran 10 pts.

Contoh abstrak artikel:

#### **Abstrak**

Efektivitas Penetapan Sasaran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Zakat merupakan suatu institusi dalam ekonomi Islam yang unik karena hanya menasar pada delapan asnaf yang bertujuan untuk redistribusi pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mencapai kesejahteraan social. Namun, dampak dan efektivitas penetapan sasaran zakat untuk mengurangi kemiskinan masih jarang dilakukan, hal inilah yang merupakan tujuan utama dalam kajian ini. Untuk mencapai tujuan ini telah dilakukan survei kepada penerima zakat di area Jakarta, Indonesia. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan indeks kemiskinan. Hasil kajian menemukan bahwa insiden, kedalaman, dan keparahan kemiskinan antar penerima telah menurun seiring dengan kontribusi yang telah dilakukan oleh organisasi pengelola zakat. Selain itu, terdapat indikasi lain bahwa zakat telah didistribusikan kepada orang yang tidak beruntung seperti orang yang tidak berpendidikan ataupun tidak memiliki pekerjaan. Temuan ini memberikan suatu bukti empiris terkait kontribusi positif dan efektivitas penetapan sasaran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Implikasi kebijakan dari temuan ini ialah bagaimana meningkatkan peran zakat dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat muslim.

Kata Kunci: zakat, pengentasan kemiskinan, indeks kemiskinan

4. Teks dalam tabel, bagan, dan gambar berjarak satu spasi, sedangkan judul tabel, bagan dan gambar (jika ada dalam *body text*) ditulis berjarak 3 spasi dari teks di atasnya dan di bawahnya serta dicetak tebal (**Bold**).
5. Setiap tabel, bagan, dan gambar di beri judul dan penomoran sesuai dengan urutan jumlahnya serta ditulis dengan ukuran 10 pts, di cetak tebal (**bold**) dan berada di tengah *body text* (center text atau bisa menggunakan Cntrl+E) dengan jarak 1 spasi dari tabel, bagan, dan gambar.
6. Pada bagian bawah tabel, bagan, dan gambar diberikan keterangan sumber pengutipan (catatan pustakan), yang ditulis dengan ukuran 10 pts dan di cetak tebal (**bold**) dengan jarak 1 spasi dari tabel, bagan, dan gambar.

Contoh:

**Tabel 1**  
**Jumlah Nasabah per Skim**

No.	Skim	Jumlah Nasabah (Orang)	
		2014	2015
1.	Murabahah	68	128
2.	Mudharabah	9	16
3.	Musyarakah	6	7
4.	Qardh	237	476
5.	Gadai	-	53

**Sumber: BSM KCP Tangerang, 2015**

#### **E. Penomoran**

1. Penomoran untuk halaman awal skripsi yang meliputi halaman judul, pengantar, daftar isi dan lain-lain menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), dengan menggunakan Times New Roman 12, yang diletakkan di bawah tengah

2. BAB I Pendahuluan hingga bagian akhir karya ilmiah menggunakan nomor Arab (1, 2, 3, dan seterusnya)
3. Peletakan Nomor Halaman *body* teks diletakkan di bagian atas kanan, kecuali halaman yang mempunyai Bab dan Judul bab diletakkan di bagian bawah tengah
4. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya)
5. Penomoran sub bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, D, dan seterusnya)
6. Penomoran anak sub bab menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya)
7. Penomoran berikutnya menggunakan huruf alphabet kecil (a, b, c, d, dan seterusnya), dilanjutkan penggunaan angka romawi dengan kurung tutup lalu koma (contoh: 1), 2), 3), ..... dan seterusnya), berikutnya menggunakan huruf Alphabet dengan kurung tutup lalu koma (contoh: a), b), c), d), dan seterusnya)
8. Penomoran *footnote* ditulis dengan menggunakan angka arab (1, 2, 3, 4, dan seterusnya) dengan tidak menggunakan titik dan spasi setelahnya

#### **F. Format Halaman Cover dan Halaman Judul**

Pada halaman cover (*hard cover*) dan halaman judul semuanya ditulis di tengah (*centre text*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Judul ditulis sebanyak-banyaknya 3 baris dengan jarak dari tepi atas 6 cm, menggunakan dua spasi, semua ditulis dengan Huruf Kapital
2. Anak judul (jika ada) dipisahkan dengan tanda titik dua (:), apabila masih bisa disambung dengan Judul Utama, dan tidak diakhiri dengan tanda baca. Sedangkan anak judul yang berupa keterangan dari judul utama ditulis dalam kurung dan diletakkan dibawahnya
3. Bentuk dan kegunaan karya ilmiah ditulis dengan berjarak empat spasi di bawah baris terakhir judul, sebanyak-banyaknya dibagi pada tiga baris dengan dua spasi,

menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata, dan tidak diakhiri tanda baca

4. Logo STISNU Nusantara Tangerang diletakkan enam spasi di bawah bentuk dan kegunaan karya ilmiah paling akhir
5. Nama penulis ditulis lengkap, enam spasi dari baris terakhir logo STISNU Nusantara Tangerang, menggunakan huruf
6. Kapital pada awal setiap kata (tanpa titel), di atasnya ditulis kata "oleh" (huruf kecil semua), di bawahnya ditulis Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau Nomor Induk Pegawai (NIP), menggunakan 1 spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca
7. Nama program studi, universitas, dan tahun penyusunan, ditulis delapan spasi di bawah STISNU Nusantara Tangerang, secara berurutan ditulis dengan menggunakan dua spasi, dan tidak diakhiri dengan tanda baca
8. Khusus untuk Halaman Cover (*hard cover*) perlu memperhatikan keseimbangan jarak *margin* bawah, atas, kanan dan kiri, sedangkan untuk halaman judul menyesuaikan dengan ketentuan

Keterangan: Contoh lihat lampiran.

# **BAB V**

## **CATATAN PUSTAKA**

### **A. Ketentuan Pengutipan**

Di dalam penulisan karya ilmiah, mau tidak mau seorang penulis mengutip sumber informasi dari orang lain, baik yang berupa tulisan dalam buku, majalah, surat khabar, jurnal, bentuk tulisan lainnya, serta dalam bentuk lisan, seperti hasil pidato dan sebagainya, yang digunakan untuk menunjang pembahasan atau memberi informasi lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiahnya. Oleh karena itu, seorang penulis karya ilmiah hendaknya mengetahui dan memahami ketentuan pengutipan dan penulisan catatan pustaka. Ada dua macam kutipan dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

#### **1. Cara Merujuk Kutipan Langsung**

Kutipan langsung adalah pengutipan yang sama benar dengan sumber asli yang dikutip di dalam hal penulisan kata, susunan kata dan kalimat, ejaan, dan pengtuasinya. Kendati demikian, ada beberapa kriteria penulisan kutipan langsung dalam karya tulis ilmiah, yaitu sebagai berikut:

##### **a) Kutipan langsung kurang dari empat baris**

Kutipan yang kurang dari empat baris di tempatkan di dalam *body text* di antara tanda petik (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan untuk sumber rujukannya diletakan pada bagian akhir kutipan dengan format *footnote*.

Contoh:

Soebronto menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”. (**nomer *footnote* diletakan di sini setelah titik**).

**b) Kutipan langsung yang terdiri dari empat baris atau lebih**

Kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih ditempatkan di bawah baris terakhir teks yang mendahuluinya. Kutipan itu diketik, tanpa tanda petik (“ ”), dengan jarak satu (1) spasi dan menjorok masuk 6-7 ketuk dari margin kiri dan 4-5 ketuk dari margin kanan, sama dengan paragraf baru, serta ditulis dengan huruf yang berukuran lebih kecil (10 pts).

Contoh:

Dalam hal ini, Azyumardi Azra mengungkapkan sebagai berikut:

Hubungan Timur Tengah dengan Nusantara dapat dipetakan ke dalam tiga fase, yaitu; fase pertama, sejak akhir abad ke-8 sampai abad ke-12, hubungan-hubungan yang ada pada umumnya berkenaan dengan perdagangan. Interaksi dalam hubungan itu kebanyakan diprakarsai Muslim Timur Tengah, khususnya Arab dan Persia; fase kedua, sejak abad ke-13 sampai akhir abad ke-15, hubungan ini mengambil aspek lebih luas lagi mencakup hubungan keagamaan dan kultural; dan fase ketiga, sejak abad ke-16 sampai paruh kedua abad ke-17. Dalam masa ini hubungan-hubungan yang terjalin lebih bersifat politik di samping keagamaan, itu terlihat pada peningkatan pertarungan di antara kekuasaan Portugis dengan Dinasti Utsmani di kawasan Lautan India. (**nomer *footnote* diletakan setelah titik**)

**c) Kutipan Yang Sebagian Dihilangkan**

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan titik.

Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (**diikuti dengan footnote**).

Apabila ada kalimat yang dihubungkan, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain....yang termasuk gerak manipulatif adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (**diikuti footnote**).

Perlu diingat bahwa terlalu banyak menggunakan kutipan langsung dapat menimbulkan kesan bahwa penulis karya ilmiah kurang menguasai atau tidak dapat mencerna bahan pustaka yang dikutip.

## 2. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang mengangkat gagasannya saja yang kemudian diungkapkan dengan kata-kata dan gaya bahasa pengutipan sendiri, tanpa memakai tanda petik (“ ”).

Contoh:

Surachmad mengatakan bahwa metode penyajian grafik kini telah menjadi suatu alat komunikasi (**diikuti footnote**).

Jika sumber kutipan berbahasa asing, bagian yang dikutip diterjemahkan secara bebas ke dalam Bahasa Indonesia sebagai kutipan tidak langsung. Jika terpaksa harus dikutip langsung, pernyataan di dalam bahasa asing itu dikutip sesuai dengan aslinya dan digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Pengaruh sastra di dalam kehidupan manusia seperti terlihat di dalam pernyataan William, *“The analogy between women and the earth as sources of life has always inspired the myths and poems of men...”* (diikuti *footnote*).

### 3. Cara Merujuk Kutipan Ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Serta Terjemahannya

Penulisan terjemahan al-Qur'an dan al-Hadits atau teks asing lainnya, jika berjumlah kurang dari 4 baris tetap 2 spasi, sedangkan bila berjumlah 4 baris atau lebih berjarak 1 spasi. Berbeda dari *body text*, terjemahan yang berjumlah lima baris atau lebih selain ditulis dengan satu spasi, semua paragrafnya juga ditulis dengan menjorok ke dalam 5 ketukan dari margin kiri dan kanan. Jarak antara terjemahan dari bagian atas dan bawah body teks diberi jarak 2 spasi.

#### B. Catatan Kaki (*footnote*)

Catatan kaki (*footnote*) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Di samping catatan kaki, terdapat dua teknik penulisan lain, yaitu catatan akhir (*endnote*) dan catatan tengah (*midlenote* atau *innote*). Pada prinsipnya catatan kaki dan catatan akhir sama, kecuali pada letaknya, di mana catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman, sedangkan catatan akhir terletak di bagian belakang. Dibandingkan dengan catatan akhir, catatan kaki lebih praktis, sebab pembaca bisa langsung mengetahui identitas sumber rujukan yang disebutkan dalam halaman yang sama dengan kutipan. Di samping itu, catatan kaki juga dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan. Karena itu, karya ilmiah cenderung lebih banyak menggunakan model catatan kaki, dibandingkan dengan dua model yang lain tadi. Dengan pertimbangan seperti itu, maka catatan kaki dipilih sebagai teknik yang diberlakukan dalam kegiatan penulisan karya ilmiah seperti artikel (untuk jurnal *de Jure* dan *Jurisdictie*), makalah (yang dipresentasikan dan tugas akademik mahasiswa), proposal skripsi dan skripsi di STISNU Nusantara Tangerang.

### 1. Penulisan Nomor

Nomor *footnote* menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan *footnote*. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahannya diberi jarak satu spasi. Nomor pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya, di mana setiap nomor menjorok ke dalam sebanyak 7 ketuk, dan tidak diberi titik dan tidak ada spasi.

Contoh:

1Tore Lindholm et al., *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan seberapa jauh? Sebuah Referensi tentang Prinsip dan Praktek* (Jakarta: Kanisius, 2010), hal. 45.

### 2. Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun Tahun dan Halaman

Nama penulis dalam *footnote* ditulis langsung setelah nomor *footnote* (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (*last name*), tanpa titel, koma (,) dan spasi. Sedangkan pada Judul Buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma. Setelah itu diikuti buka kurung, Kota Penerbit, titik dua, Nama Penerbit, koma, Tahun Terbit, tutup kurung dan koma. Kemudian bagian akhir ialah informasi tentang halaman buku yang dikutip, ditulis dengan menggunakan singkatan "hal" lalu titik, spasi nomor halaman dan diakhiri titik.

Contoh:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.

Apabila sumber rujukan merupakan karya bersama (bunga rampai) dan diedit oleh lebih dari dua orang atau lebih, maka cara penulisannya dimulai dari nama editor, koma, kurung buka, eds, titik, kurung tutup, koma, spasi, Judul Buku dan seterusnya.

Contoh:

2Yvonne Yazbeck Haddad dan Barbara Freyer Stowasser (eds.), *Islamic Law and the Challenges of Modernity* (Oxford: Altamira Press, 2004), hal. 47.

### **3. Cara Penulisan Dua Sumber dalam Satu *Footnote* dari Dua Buku oleh Penulis yang Berbeda**

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan sumber kedua dipisah dengan “titik koma.” Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God’s Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.; Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), hal.121.

#### **a) Satu *Footnote* dari Dua Buku oleh Penulis yang Sama**

Apabila rujukan dalam satu nomor *footnote* terdiri dua buku dari penulis yang sama, maka cara penulisan buku kedua dipisah dengan “titik koma” untuk memisahkan, dan kata “idem” yang menjadi bagian dari identitas penulis yang sama dengan sebelumnya.

Contoh:

1M. Yahya Harahap, *Tujuan Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 45. ; **Idem**, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama* (Jakarta; Pustaka Kartini, 1990), hal. 89.

#### **b) Sumber Buku yang Sama dalam Nomor *Footnote* yang Berurutan**

Jika kutipan sumber diambil dari penulis dengan judul buku yang sama, dan tidak diselingi oleh kutipan sumber lain, langsung mengikuti kutipan pertama, maka kutipan kedua ditulis dengan nama pengarang, koma, satu atau dua kata dari awal judul buku, koma, spasi, nomor halaman, dan titik (tidak boleh ditulis dengan menggunakan kata *Ibid*).

Perhatikan contoh berikut:

1Abû Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusyain al-Baihaqî, *Syu'ab al-Îmân* (Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.), hal. 410.

2Al-Baihaqî, *Syu'ab*, hal. 216.

Jika kutipan dipisahkan oleh kutipan buku yang lain pada nomor berikutnya, maka kutipan kedua tersebut ditulis dengan nama masyhur pengarang, koma, satu-tiga kata dari awal judul, koma, spasi, singkatan 'hal', titik, nomor halaman, dan titik (tidak boleh menggunakan *Op.Cit*).

Perhatikan contoh berikut:

1Abû Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusyain al-Baihaqiy, *Syu'ab al-Îmân*, (Beirût: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.), hal. 410.

2Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), hal. 121.

3Al-Baihaqî, *Syu'ab*, hal. 422.

#### 4. Cara Penulisan Berbagai Sumber

##### a) Sumber dari Buku

Buku rujukan atau sumber ditulis dengan cara judul buku ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, singkatan "hal", titik, spasi, nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

1Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.

Apabila sumber rujukan mempunyai juz atau jilid, volume, atau cetakan, maka cara penulisannya secara berurutan, nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, nama kota, titik dua, penerbit, koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Taqy al-Dîn Abu Bakr Muḥammad al-Husayniy, *Kifâyat al-Akhyâr fi Hill Ghâyat al-Ikhtishâr*, Juz II (Bandung: Syirkah al-Ma'ârif li al-Thab' wa al-Nashr, 1990.), hal. 37-8.

2Muhammad Abd al-Bâqiy bin Yûsuf al-Zarqâniy al-Mishriy, *Syarh al-Zarqâniy 'alâ Muwaththa' al-Imâm Mâlik*, Juz III (Cet. I; Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), hal. 161-2.

3Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, Edisi X (London: The Macmillan Press Ltd., 1974), hal. 26.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, juz, koma, volume, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, penerbit, koma, t.th., kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Muḥammad ibn Aliy bin Muḥammad al-Syaukâniy, *Nayl al-Azwhâr: Syarh Muntaq al-Akhhâr min Ahâdîth Sayyid al-Akhyâr*, Juz IV (t.t.: Dâr al-Fikr, t.th.), hal. 227.

Apabila sumber rujukan tidak mempunyai identitas kota dan penerbit, tetapi mempunyai tahun, maka cara penulisannya secara berurutan nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, cetakan ke, titik koma, t.t., titik dua, t.p., koma, tahun terbitan, kurung tutup, koma, halaman.

Perhatikan contoh berikut:

1Ahmad Amîn, *Fajr al-Islâm* (Cet. XI; t.t.: t.p., 1975), hal. 4-8.

#### **b) Sumber dari Buku Terjemah**

Apabila sumber atau rujukan diambil dari buku terjemahan, maka nama pengarang dan judul aslinya perlu disebutkan, lalu nama penerjemah dan judul dalam bahasa Indonesianya. Perhatikan contoh berikut:

1Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 100.

**c) Sumber dari Skripsi/Tesis/Disertasi yang Belum Diterbitkan**

Kutipan yang diambil dari tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya dengan menuliskan nama penulis tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul tesis atau disertasi (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi), koma, tanda kutip tutup, Tesis MA atau Disertasi Doktor (tulis miring atau digarisbawahi), koma, buka kurung, tempat perguruan tinggi, titik dua (:), spasi, nama Perguruan tutup, koma, tahun, tutup kurung, koma, spasi, singkatan "hal", titik, nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh di bawah ini.

1Bisri Affandi, "Shaykh Ahmad al-Shurkati: His Role in al-Irshad Movement" *Thesis MA*, (Montreal: McGill University, 1990), hal. 22.

2Nurcholish Madjid, "Ibn Taymiyya on Kalam and Falsafa: A Problem of Reason and Revelation in Islam", *Disertasi Doktor*, (Chicago: Chicago University, 1984), hal. 45.

**d) Sumber dari Artikel dalam Jurnal**

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah menyebutkan nama penulis persis seperti susunan nama aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal (ditulis miring atau digaris bawah), koma, nomor jurnal (memakai angka Arab bukan Romawi), kurung buka, bulan penerbitan (kalau ada), koma, dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, singkatan "hal", titik, nomor halaman dan titik.

1George Makdisi, "The Hanbali School and Sufism," *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), hal. 61.

2Wael B. Hallaq, "A Tenth-Eleventh Century Treatise on Juridical Dialectic," *Muslim World*, 77 (1987), hal. 197-228.

**e) Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar**

Untuk menulis sumber data artikel dari surat kabar disusun dengan cara; nama penulis, koma, judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, singkatan "hal", titik, dan halaman, titik. Perhatikan contoh berikut:

1Muhaimin Iskandar, "Pemuda di Usia Suatu Bangsa",  
Republika, Sabtu, 28 Oktober 2000, hal. 15.

**f) Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia**

Kutipan yang diambil dari *Encyclopedia* ditulis mulai dari nama penulis *entry*, koma. tanda kutip buka, judul *entry*, koma, tanda kutip tutup, nama editor, ed. (editor), et. al. (jika diperlukan), nama *encyclopedia*, *vol.* (volume) (jika ada), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma nomor halaman dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1A. J. Wensink, "Kufr," dalam M. Th. Houtsma (ed.) et. al.,  
*The First Encyclopedia of Islam*, Vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987),  
hal. 234.

**g) Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan**

Sumber dari makalah yang tidak diterbitkan, tapi dipresentasikan dalam satu kesempatan ilmiah, maka ditulis dengan dimulai nama penulis, judul makalah dalam tanda petik, koma, makalah, kegiatan saat dipresentasikan, koma, tanggal presentasi, kurung buka, kota, titik dua, tempat presentasi, koma, tahun, kurung tutup, koma, halaman dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Koento Wibisono Siswomihardjo, "Ilmu Pengetahuan Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar Untuk Memahami Filsafat Ilmu," *Makalah*, disajikan pada Internship Filsafat Ilmu

Pengetahuan, tanggal 2-8 Januari (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1997), hal. 7.

**h) Sumber Berita dari Surat Kabar**

Apabila ada sumber informasi dari surat kabar selain artikel, hanya berupa kejadian hukum, maka cara penulisannya adalah judul artikel dalam tanda petik, koma, nama surat kabar, koma, hari, koma, tanggal, bulan dan tahun, koma, dan halaman, titik.

Perhatikan contoh berikut:

2KPU Nilai Bukti Penggugat Lemah”, Jawa Pos, Selasa, 12 Juli 2010, hal. 16.

**i) Sumber dari Website**

Untuk menulis sumber artikel dari Website disusun dari nama penulis (jika ada), judul artikel dalam tanda petik, koma, alamat situs atau webset, dalam kurung waktu diakses: tanggal, bulan, tahun, dan waktu, titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Sulton bin Dolla, “Sejarah pemikiran Ekonomi Islam”, <http://doelmith.wordpress.com/2008/10/09/sejarah-pemikiran-ekonomi-islam/>, (diakses tanggal 13 Juli 2010 pukul 10.00 WIB).

**j) Sumber dari Hasil Wawancara**

Sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara diatur dengan menyebutkan nama yang diwawancarai (tanpa menyebut jabatan sosial, bapak, ustadz dan lain-lain), koma, wawancara (ditulis dengan huruf miring), koma, kurung buka, tempat wawancara, koma, tanggal, bulan dan tahun wawancara, kurung tutup, dan titik.

Perhatikan contoh berikut:

1Hazmil, Ketua RW 06, *wawancara* (Teluknaga, 13 Agustus 2000. Pukul 16.00 WIB).

2Dewantoro, Kepala KUA Babakan, *wawancara* (Cikokol, 15 Agustus 2000. Pukul 10.00 WIB).

**k) Sumber dari Kitab Suci (Al-Qur'an)**

Kutipan dari al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata QS. (ditulis biasa tidak miring), koma, nama surat, nomor surat dalam kurung, titik dua, nomor ayat dan titik. Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an dari ayat berbeda tapi surat yang sama, maka sebelum ayat berikutnya dipisahkan dengan koma. Akan tetapi, jika kutipan berikutnya berbeda suratnya, maka antar surat tersebut dipisahkan dengan titik koma (;), lalu ditulis persis seperti kutipan pertama hanya tidak perlu menyebutkan kata (QS.) lagi. Perlu ditegaskan bahwa apabila ada dua surat atau lebih dalam satu nomor *footnote*, maka surat yang lebih dulu harus didahulukan, lalu surat berikutnya dan seterusnya, sehingga runtut.

Perhatikan contoh di bawah berikut ini.

1QS. al-Baqarah (2): 26, 37.

2QS. al-Baqarah (2): 26, 37; Al-Imran (3): 34, 39.

3QS. al-Baqarah (2): 29, 30; Al-Imran (3): 44, 92, al-Nisa' (4): 1-5.

# BAB VII

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Petunjuk Umum

1. Daftar Pustaka sebagai tajuk diketik dengan huruf capital semua (DAFTAR PUSTAKA), diletakkan di tengah sehingga jarak dari margin kiri dan margin kanan seimbang. Tajuk ini tidak diberi garis bawah.
2. Sumber-sumber rujukan yang hendak dicantumkan dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama-nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan jika tidak ada nama pengarang. Jika nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan tidak ada, penyusunan daftar pustaka didasarkan pada kata pertama judul<sup>10</sup>. Daftar pustaka tidak diberi nomor urut. Semua sumber acuan yang disebutkan di dalam catatan pustaka harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Catatan kuliah tidak dibenarkan sebagai sumber acuan, kecuali diktat yang diterbitkan secara resmi.
3. Jika data sumber acuan tidak termuat di dalam satu baris, digunakan baris kedua dan seterusnya. Baris-baris tambahan ini menjorok ke dalam sepuluh ketukan dari margin kiri. Jarak antarbaris tetap dua spasi.
4. Semua referensi yang dipakai rujukan penulisan karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka yang

---

<sup>10</sup> Kecuali jika kata pertama itu merupakan kata sandang (*article*) seperti di dalam bahasa Inggris *the* atau *a*, di dalam bahasa Prancis *le, la, un, une*, di dalam bahasa Jerman *der, die, das, ein, eine*, di dalam bahasa Belanda *de, het, een*, dan di dalam bahasa Arab *al*. Di dalam hal itu, penyusunan daftar pustaka didasarkan pada kata kedua di dalam judul.

biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dan skunder, atau menggunakan klasifikasi berdasarkan buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis atau disertasi. Jika dibedakan berdasarkan yang pertama, maka sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian disusul sumber sekunder. Apabila karya ilmiah menggunakan literatur yang banyak, sebaiknya dibagi pada sumber primer dan sekunder, lalu dibedakan atas buku, jurnal, dan seterusnya. Perlu ditegaskan bahwa apabila dalam karya ilmiah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber, maka al-Qur'an harus diletakkan di bagian paling atas. Sedangkan terjemah atau tafsir dimasukkan dalam bagian yang lain.

Al-Qur'ân al-Karîm.

Abduh, Muḥammad. *al-Islâm wa al-Mar'ah*. Kairo: al-Qâhirah al-Tsaqâfah al-Arabiyah. 1975.

Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz 1 – Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982-1983.

## **B. Penggunaan Huruf dan Spasi**

Huruf yang digunakan dalam daftar pustaka ialah Times New Roman 12, sama dengan body teks. Secara teknis penulisan daftar pustaka dimulai dari awal (tanpa spasi) dan baris berikutnya menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan. Jarak antara baris pertama dan berikutnya satu spasi, sedangkan antar paragraf berjarak satu spasi ditambah indents 6 dari sebelumnya.

## **C. Penulisan Sumber**

### **1. Buku sebagai Sumber Rujukan**

Urutan penyebutan keterangan tentang buku adalah sebagai berikut.

- a) nama pengarang

- b) judul buku
- c) tempat terbit
- d) nama penerbit
- e) tahun terbit

Setiap penyebutan keterangan, diakhiri dengan tanda titik (.), kecuali sesudah tempat terbit diberi tanda titik dua (:). Jika yang dicantumkan bukan nama pengarang, melainkan nama lembaga yang menerbitkan, urutan penyebutan di dalam daftar pustaka menjadi sebagai berikut.

- a) nama lembaga/badan/instansi yang menerbitkan
- b) judul terbitan
- c) tempat terbit
- d) tahun terbit

Jika yang dicantumkan buka nama pengarang dan nama lembaga yang menerbitkan, maka urutan penyebutannya adalah sebagai berikut.

- a) kata pertama judul buku/karangan
- b) judul buku/karangan (lengkap)
- c) tempat terbit
- d) nama penerbit
- e) tahun terbit

Adapun penjelasannya secara terperinci mengenai tiap-tiap butir di atas adalah sebagai berikut.

### 1) Nama Pengarang

- Nama pengarang ditulis selengkap-lengkapunya tanpa gelar
- Penulisan nama pengarang dilakukan dengan menyebutkan nama akhir lebih dahulu, baru nama pertama (*first name/Christian name*). Nama akhir yang ditulis lebih dahulu itu dipisahkan dengan tanda koma (,) dari nama pertama yang ditulis di belakang nama akhir. Cara penulisan itu berlaku juga untuk nama Indonesia yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Contoh:

William, Juanita H.  
Hasan, Fuad.

Namun, cara penulisan nama pengarang seperti itu tidak berlaku bagi nama-nama Tionghoa karena pada nama Tionghoa unsur nama yang pertama merupakan nama family. Jadi, nama-nama pengarang Tionghoa di dalam daftar pustaka tidak perlu dibalik urutannya.

Contoh:

Tan Sie Gie bukan Gie, Tan Sie., tetapi Tan Sie Gea.

Lie Tie Gwan bukan Gwan, Lie Tie., tetapi Lie Tie Gwan.

- Jika di dalam buku yang diacu itu nama yang tercantum nama editor, penulisannya dilakukan dengan menambahkan singkatan *Ed.* bila satu editor dan *Eds.* jika editornya lebih dari satu, di belakang nama penulis. Singkatan *Ed.* dan *Eds.*, diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tidak digarisbawahi atau dicetak miring, ditempatkan di dalam tanda kurung () dengan jarak satu ketuk dari nama editor.



Contoh:

Mahono, Ode (Ed.).

Koetjaraningrat (Eds.).

- Jika pengarang terdiri dari dua orang, nama pengarang pertama ditulis sesuai dengan ketentuan poin b., yaitu dituliskan nama akhir lebih dahulu, sedangkan nama pengarang kedua dituliskan menurut urutan biasa (tidak dibalik). Di antara kedua nama pengarang itu digunakan kata penghubung *dan* (tidak digarisbawahi dan tidak dicetak miring).

Contoh:

Wiradi, Gunawan dan Marta Susilo.

- Jika pengarang terdiri dari tiga orang atau lebih, ditulis nama pengarang yang pertama saja sesuai dengan ketentuan poin b., lalu ditambahkan singkatan *dkk.* (singkatan dari *dan kawan-kawan*), tidak digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Singaribun, Salmon dkk.

- Jika beberapa buku yang diacu itu ditulis oleh satu orang pengarang, nama pengarang disebutkan sekali saja pada buku yang disebut pertama sesuai dengan urutan tahun, sedangkan untuk selanjutnya cukup dibuat garis sepanjang sepuluh ketukan yang diakhiri dengan tanda titik (.).

Contoh:

Hassan, Fuad.

\_\_\_\_\_.

\_\_\_\_\_.

- Jika tidak ada nama pengarang melainkan nama lembaga atau penerbit yang ada maka yang ditulis adalah nama lembaga atau penerbit.

Contoh:

Departemen Agama Republik Indonesia.

Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

- Jika tidak ada nama pengarang dan nama lembaga atau penerbit, maka yang ditulis adalah judul awal karya yang dirujuk.

Contoh:

Sastra. (untuk judul *Sastra Arab dalam Perkembangannya*).

Islam. (untuk judul *Al-Islam wa Tsaqofah*)

## 2) Judul Buku

- Judul buku ditempatkan sesudah tahun terbit dan diberi garisbawah tiap-tiap katanya atau dicetak miring dengan komputer. Kalau dicetak, kata-kata yang bergaris bawah itu dicetak dengan huruf miring. Judul ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata yang bukan kata tugas, termasuk unsur ulangan. Di belakang judul ditempatkan tanda titik (.).

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.

Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*.

- Laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel yang belum diterbitkan, di dalam daftar pustaka ditulis dengan diawali dan diakhiri tanda petik (“---”).

Contoh:

Fariduddin, Ecep Ishak. “Transformasi Buda Arab pada Masyarakat Melayu Riau: Kajian Resepsi atas Teks Arab al-Barzanji”.

Khomisah. “Hakikat Karya Ilmiah Populer Sebagai Preventif Bahaya Plagiarisme”.

- Unsur-unsur keterangan, seperti jilid dan edisi, ditempatkan sesudah judul. Keterangan itu ditulis dengan huruf capital pada awal kata kecuali kata tugas dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Mochtar, Isa. *Pengantar Ekonomi*. Cetakan Kedua.  
Syukur, Abdul. *Cara Belajar Efektif*. Jilid I.  
Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*.  
Terjemahan oleh Sapardi Djoko Damono dkk. dari  
*Mystical Dimension of Islam*.

- Jika sumber acuan itu berbahasa asing, unsur-unsur keterangan di Indonesiakan, seperti *edition* menjadi edisi, *volume* menjadi jilid, seperti di bawah ini.

Contoh:

Rowe, D. dan I. Alexander. *Selling Industrial Products*. Edisi Kedua.

### 3) Tempat Terbit dan Nama Penerbit

- Tempat terbit sumber acuan, baik buku maupun terbitan lainnya, ditempatkan sesudah judul atau keterangan judul (misalnya, edisi, jilid). Sesudah tempat terbit, ditulis nama penerbit yang dipisahkan oleh tanda titik dua (:) dari tempat terbit dengan jarak satu ketukan.

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.  
William, Juanita H. *Psychology of Women*. Edisi Kedua. New York: W.W. Norton.

- Sesudah penyebutan nama penerbit ditempatkan tanda titik.
- Jika lembaga penerbit dijadikan pengarang (ditempatkan pada judul pertama), tidak perlu disebutkan nama penerbit lagi.

Contoh:

Biro Pusat Statistik. *Statistical Pocketbook of Indonesia*. Jakarta.

#### 4) Tahun Terbit

- Tahun terbit ditulis sesudah nama pengarang dan dibubuhkan tanda titik sesudahnya.

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1980.

William, Juanita H. *Psychology of Women*. Edisi Kedua. New York: W.W. Norton. 1977.

- Jika beberapa buku yang dijadikan sumber pustaka ditulis oleh satu orang pengarang dan diterbitkan di dalam tahun yang sama, maka penempatan urutannya didasarkan pada urutan abjad judul bukunya. Kriteria pembedanya adalah tahun terbit, yaitu dibubuhi huruf a, b, dan c sesudah tahun terbit, tanpa jarak.

Contoh:

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 2002a.

\_\_\_\_\_. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. Jakarta: Kompas. 2002b.

\_\_\_\_\_. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2002c.

- Jika beberapa buku yang dijadikan sumber pustaka itu ditulis oleh satu orang pengarang, tetapi tahun terbitnya berbeda, penyusunan daftar pustaka dilakukan dengan urutan berdasarkan tahun terbitan (dari yang paling lama samapi yang paling baru).

Contoh:

Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2002.

\_\_\_\_\_. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.

- Jika buku yang dijadikan bahan pustaka itu tidak menyebutkan tahun terbitnya, di dalam daftar pustaka ditulis *Tanpa Tahun*. Kedua kata ini diawali dengan huruf capital dan tidak digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Johan (Ed.). *Psikologi Ketuhanan*. Yogyakarta: Nadi Pustaka. Tanpa Tahun.

Malik, Abdul. *Sejarah Masyarakat Melayu Deli*. Jakarta: Penerbit Obor. Tanpa Tahun.

## 2. Majalah atau Jurnal sebagai Sumber Rujukan

Unsur-unsur beserta urutannya yang perlu disebutkan di dalam daftar pustaka ialah sebagai berikut.

### a) Nama pengarang

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang artikel di majalah dan jurnal.

### b) Judul Artikel

Judul artikel ditempatkan di antara tanda petik (“\_\_\_”). Huruf awal kata-kata di dalam judul artikel ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas.

### c) Nama Majalah dan Jurnal

Nama majalah dan jurnal dicetak miring, yang didahului oleh kata “Dalam” (yang tidak dicetak miring). Seperti judul artikel juga, huruf awal nama majalah dan jurnal ditulis dengan huruf capital, kecuali kata tugas.

**d) Tahun Terbitan Edisi Majalah**

Jika tahun terbitan dicantumkan pada majalah dan jurnal yang diacu, dengan jarak satu ketukan, tahun terbitan ditulis tanpa dipisahkan dengan tanda baca apa pun dari nama majalah. Keterangan tahun terbitan dinyatakan dengan angka Romawi.

**e) Nomor Majalah atau Jurnal**

Nomor majalah atau jurnal ditempatkan di dalam kurung dengan jarak satu ketukan dari tahun terbitan.

**f) Nomor Halaman**

Nomor halaman tempat artikel dimuat di dalam majalah dan jurnal ditulis setelah nomor majalah atau jurnal dengan dipisahkan oleh tanda titik dua (:) tanpa jarak.

**g) Tempat Terbit**

Keterangan tempat terbit merupakan keterangan terakhir tentang majalah dan jurnal sebagai sumber acuan. Sesudah penyebutan tempat terbit diletakkan tanda titik.

**h) Tahun Terbit**

Penjelasan mengenai tahun terbit buku berlaku juga bagi tahun terbit artikel di majalah dan jurnal, dengan catatan bahwa abjad yang diurutkan dalam tahun terbit majalah dan jurnal adalah judul artikelnnya, bukan urutan abjad pada judul buku sebagaimana dalam tahun terbit buku.

Contoh:

Robson, Stuart. "Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia". Dalam *Bahasa dan Sastra* IV (6):3-48. 1978.

Suprpto, Riga Adiwoso. "Perubahan Sosial dan Perkembangan Bahasa". Dalam *Prisma* XVIII (1):61-120. Jakarta. 1989.

### **3. Surat Kabar atau Koran sebagai Sumber Rujukan**

#### **a) Nama Pengarang**

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang artikel di dalam surat kabar atau Koran. Namun, jika artikel yang dikutip atau dijadikan referensi dari surat kabar atau koran tanpa nama pengarang, maka yang ditulis awal adalah nama surat kabar atau korannya.

#### **b) Judul Artikel**

Penjelasan mengenai judul artikel di dalam majalah dan jurnal berlaku juga bagi judul artikel di dalam surat kabar atau koran.

#### **c) Nama Surat Kabar atau Koran**

Penjelasan mengenai nama majalah dan jurnal juga berlaku bagi nama surat kabar, terkecuali pada surat kabar atau koran yang tidak tercantuk nama penulis artikelnya, maka nama surat kabar atau koran diletakan di awal dan tidak dicetak miring.

#### **d) Tanggal, Bulan, dan Tahun Terbit**

Keterangan mengenai tanggal terbit memuat tanggal, bulan, dan tahun terbit, nama bulan ditulis lengkap. Nama surat kabar atau koran dan tanggal dipisahkan oleh tanda koma (,), kecuali pada surat kabar atau koran yang tidak ada nama pengarang susunannya sebagaimana telah dijelaskan pada poin d, setelah tanggal, bulan, dan tahun diberi tanda titik (.) dan diikuti dengan halaman yang disingkat (hlm.) diakhiri tanda titik.

#### **e) Tempat Terbit**

Penjelasan mengenai tempat terbit majalah berlaku juga bagi tempat terbit surat kabar atau koran, sedangkan jenis Koran

tertentu tidak perlu memakai tempat terbit karena bersifat universal, misalnya; Jawa Pos, Kompas, Radar Tasikmalaya, dan lain sebagainya. Untuk memperjelas pemaparan poin-poin di atas dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh:

Tabah, Anton. "Polwan Semakin Efektif dalam Penegakan Hukum". Dalam *Suara Pembaruan*, 1 September 1989. hlm. 8. Jakarta.

Jawa Pos. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". 22 April 1995. hlm. 3.

#### **4. Antologi sebagai Sumber Rujukan**

Antologi adalah bunga rampai atau kumpulan karya tulis pilihan yang dikumpulkan (dibukukan). Adapun urutan penulisannya adalah sebagai berikut.

##### **a) Nama Pengarang**

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang di dalam antologi.

##### **b) Judul Karangan**

Penjelasan mengenai judul artikel di dalam majalah dan jurnal juga berlaku di dalam judul karangan antologi.

##### **c) Tahun Terbit Karangan**

Penjelasan mengenai tahun terbit artikel di dalam majalah dan jurnal berlaku juga bagi tahun terbit karangan yang dimuat di dalam antologi. Jika tahun terbit karangan tidak dinyatakan, yang dicatat adalah tahun terbit antologi.

##### **d) Nama Penghimpun atau Editor**

Nama penghimpun atau editor didahului oleh kata *Dalam*—tidak dicetak miring—dan urutan nama tidak dibalik. Sengkatan (Ed.) untuk editor tunggal dan (Eds.) untuk editor

lebih dari satu, diletakan di dalam kurung dan diawali dengan huruf kapital kemudian diakhiri dengan tanda titik.

**e) Judul Antologi**

Huruf awal kata-kata di dalam judul diketik dengan huruf capital, kecuali kata tugas. Judul dicetak miring dan diakhiri dengan tanda titik.

**f) Nomor Halaman**

Nomor halaman tempat keterangan di dalam antologi dicantumkan setelah judul antologi dan sebelum tempat terbit dengan didahului "hlm" (halaman) yang tidak dicetak miring.

**g) Tempat Terbit dan Nama Penerbit**

Penjelasan mengenai tempat terbit dan nama penerbit buku berlaku juga bagi tempat terbit dan nama penerbit pada antologi.

**h) Tahun Terbit Antologi**

Ada kalanya sebuah antologi menghimpun karangan dari tahun yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tahun terbit antologi perlu dicantumkan pula dan ikuti dengan tanda titik.

Contoh:

Kartodijo, Sartono. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen".  
1977. Dalam Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode  
Penelitian Masyarakat*. hlm. 67-92. Jakarta: Gramedia.  
1980.

**5. Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya sebagai Sumber Acuan**

Nama penulis ditulis paling depan dan dibalik (nama belakang ditulis di awal), judul makalah ditulis dengan cetak miring kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam..."... nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, tanggal, bulan serta tahunnya.

Contoh:

Manan, Bagir. *Mewujudkan Peradilan yang Bersih dan Berwibawa Melalui Good Governance*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, tanggal 10 Januari 2004.

Karin, Z. *Tata kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tata kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September 1987.

#### **6. Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM sebagai Sumber Acuan**

Penulisan daftar pustaka dari sumber artikel dalam CD-ROM sama dengan penulisan dari artikel dalam jurnal cetak, hanya saja ada penambahan penyebutan CD-ROM dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S Long. *Age Rate and Eventual Attainment in second Language Acquisition*. (CD-ROM: TESOL Quarterly Digital, 1997).

#### **7. Internet berupa Artikel dari Jurnal sebagai Sumber Acuan**

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh judul artikel, nama jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Kumaidi. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4. (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

#### **8. Internat berupa Karya Individual sebagai Sumber Acuan**

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh judul karya tersebut (dicetak miring)

dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S. Carr. *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm Before the Storm*, (Online), <http://journal.acs.soton.ac.uk/survey.html>, diakses 12 Juni 1996.

# BAB VIII

## TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	Tidak dilambangkan	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	dh

ث	ts	ع	(koma' di atas)
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	sh	ي	y

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ( , ), berbalik dengan koma ( ` ) untuk pengganti lambang “

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla  
 Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla  
 Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun  
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

#### D. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan - menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

#### F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ..."

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid," "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara

penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”